

WARTA

Advent

22 April 2005

Online

Pandanglah
Pada
YEsus



untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Persaudaraan!

Adalah merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami dapat menyapa Anda kembali melalui WAO edisi 22 April 2005 ini. Sehubungan dengan hari libur nasional pada hari Jumat, 22 April 2005, kami menerbitkan WAO lebih awal dari biasanya agar dapat dibaca pada akhir pekan, khususnya dalam menyambut Sabat yang kudus.

WAO dengan Editorialnya yang selalu mengangkat isu-isu terkini dalam bahasa yang lugas, tegas namun tetap santun, kali ini mengangkat peristiwa terpilihnya Paus yang baru menjadi tema, yang dihubungkan dengan pengenapan nubuatan atas peristiwa bersejarah tersebut.

Tulisan "Celebrations" oleh Dr. Kathleen Kuntaraf, Serial Akhir Zaman oleh Pemred WAO, Bpk. Bonar Panjaitan dan Pendalaman Alkitab oleh Pdt. H.S.P. Silitonga, melengkapi Renungan yang ditulis oleh Pdt. Rindu Hutapea yang berjudul "Pandanglah Pada Yesus." Harapan kami, dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, sajian kali ini dapat menambah wawasan kerohanian kita dalam mempersiapkan diri kita dalam menantikan kedatangan Tuhan yang sudah tidak lama lagi.

Saran, dukungan dan doa dari Anda sekalian telah merupakan suplai 'amunisi' yang tidak ternilai bagi kami yang senantiasa memotivasi kami untuk selalu berusaha menyajikan yang terbaik dengan pertolongan Tuhan.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org>. dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF.

Selamat membaca! Salam hangat dari seluruh team WAO kepada seluruh pembaca setia WAO. Tuhan memberkati! Amin!

Salam WAO!

GAMBAR SAMPUL

Meminta pelumas mata yang dari Tuhan agar kita dapat memandang pada Yesus, yang merupakan topik renungan kali ini.

RENUNGAN

4 Pandanglah Pada Yesus

EDITORIAL

6 Paus Yang Baru dan Kegenapan Nubuatan

REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

5 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

8 Terjemahan BC & RN

ARTIKEL KESEHATAN

10 Celebrations

PENDALAMAN ALKITAB

12 Sebab Kristus Mengutus Aku Bukan Untuk Membaptis Tetapi Untuk Memberitakan Injil

SERIAL AKHIR ZAMAN

17 Pekabaran Ilahi Dibalik Tragedi Tsunami

BERITA ADVENT SEJAGAT

15 Pengorbanan Yang Membawa Hasil

16 Perdebatan Sepuluh Hukum di AS

KOLOM PEMBACA

3 Surat-surat dari Pembaca

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Pdt. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Ramlan Sormin

Pdt. Heince Rusli

Pdt. Sweneys Tandidio

Willy Wuisan

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Dr. Herbert A. Legoh

Hans Mandalas

Joice Manurung

Dr. R.A. Nainggolan

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. Praban Saputro

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoogroups.com

redaksi yang terhormat

Dear Redaksi WAO,

Kita perlu merenung kembali, tulisan di EDITORIAL (8 April 2005) yang diakhiri dengan mengutip kata-kata Petrus: "Terlebih baik menurut kepada Allah daripada kepada manusia." Pilihan terletak di tangan anda.

Kita perlu juga merenung kembali tulisan Dr. Kathleen Liwidjaja-Kuntaraf yang berjudul 'CELEBRATIONS' yang mengatakan: "kita dihadapkan dengan berbagai ragam pilihan dalam kehidupan kita."

Tulisan pertama berfokus pada kehidupan kerohanian kita. Tulisan kedua, berfokus pada kehidupan jasmani yang terkait juga dengan pikiran kita.

Bagi kita, umat Advent, yang menunggu kedatangan Yesus yang kedua kali, tidak ada alasan lagi untuk mengatakan kita tidak tahu, sebelum menentukan pilihan. Begitu banyak nasehat yang tertulis yang kita sudah baca atau dengar.

Namun, saya teringat apa yang dikatakan oleh seorang dosen senior di Indonesia (umur 83 tahun) yang dia kutip juga dari kata kata seorang professor asal Amerika sebagai berikut: "WE KNOW WHAT WE HAVE TO DO, BUT WE DID NOT DO WHAT WE KNOW." (kita tahu apa yang kita harus lakukan, tapi kita tidak lakukan apa yang kita tahu). Inilah yang membuat orang berbeda dengan yang lain.

Kenapa hal ini terjadi, jawabnya singkat: TIDAK ADA IMAN (karena iman adalah: PERCAYA + ACTION).

Itu sebabnya, kalau kita tidak berdiri di TEPI LAUT KACA, MENYANYIKAN LAGU MUSA, LAGU ANAK DOMBA, maka itu adalah pilihan kita sendiri. Bukan salah siapa-siapa. Bukan salah istri, salah suami, salah pendeta atau sesama anggota.

Oleh sebab itu, mari kita merenungkan kembali kedua tulisan ini dan tetap setia memilih YESUS, sekalipun sungai Jordan deras dan keruh airnya, karena YESUS adalah AWAL dan AKHIR, memegang KUNCI MAUT, KUNCI KERAJAAN MAUT (Wahyu 1:18) dan Kunci Kerajaan Surga (Matius 16:19).

Terima kasih kepada Redaksi yang memuat kedua tulisan tersebut, dan semoga kedua tulisan itu menguatkan iman kita, sampai Yesus datang. Amin!

- HANS S. MANDALAS

Dear Team WAO,

Salam sejahtera dan selamat berjumpa! Perkenalkan nama saya Poppy. Kami berterima kasih karena selalu mendapat kiriman WAO setiap minggu dan artikel-artikel yang kami baca menambah wawasan kerohanian kami juga sebagai alat penyebaran pekabarannya Tuhan.

Ada sedikit masukan untuk Team WAO: Kami yang berdomisili di Indonesia Kawasan Timur (belakangan ini) selalu menerima pengiriman WAO (agak) terlambat yang pada akhirnya kami hanya bisa membacanya di

minggu berikutnya. Sebenarnya tidak mesti sebelum Jumat sore, tetapi memang alangkah baiknya kami menerima WAO sebelum Jumat sore mengingat kami akan meninggalkan office untuk ber-weekend. Yang terjadi kurang lebih 1 bulan belakangan ini adalah, kami sering terima pengiriman WAO sudah terlambat sekali (Jumat sore, WIT) dan kebanyakan dari kami sudah meninggalkan office. Jadi WAO *this week* pasti akan dibaca *next week, start Monday*. Begitulah yang terjadi sampai dengan minggu kemaren.

FYI, di waktu lalu hal serupa pernah kami alami bersama Rebuska. Tetapi kami bersyukur karena Team Rebuska sudah mempertimbangkan situasi kami dan memberikan solusi yang baik.

Demikian surat kami, semoga dapat menjadi masukan yang baik demi perkembangan perlawatan jiwa-jiwa melalui WAO.

Tuhan Yesus memberkati kita semua!

Salam & doa,

Jenny R. Imbenay (Poppy)

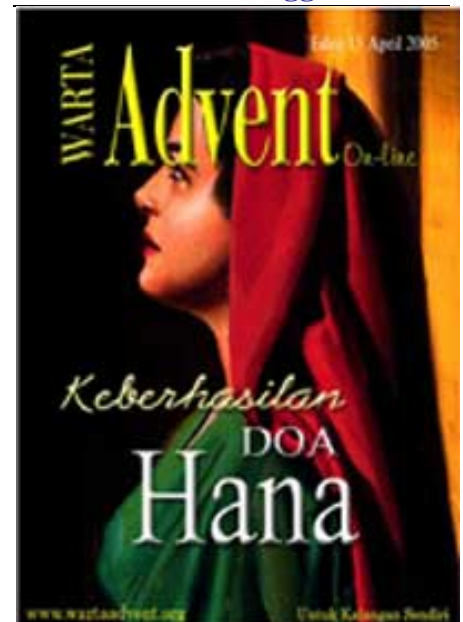
PT Freeport Indonesia - Papua Barat

Dear Poppy,

Terima kasih banyak atas masukannya. Kami memang menyadari hal itu dan sedang berusaha untuk dapat mendistribusi WAO lebih awal.

Salam, Redaksi WAO

Cover Edisi Minggu Lalu



PANDANGLAH PADA YESUS

OLEH Pdt. RINDU HUTAPEA



kesempurnaan.” Dan bukan kepada tokoh-tokoh iman yang saya anggap luar biasa seperti Nuh, Musa dll.

Kita bersyukur kepada Tuhan yang memberikan Alkitab sebagai firman-Nya yang dengan jujur memberikan dan memberitakan semua kebaikan dan kesetiaan tetapi juga menyatakan dosa dan kelemahan seseorang karena di mata Tuhan tidak ada yang tersembunyi. Saksi-saksi Iman yang dituliskan Rasul Paulus memang adalah orang beriman yang dalam hidup mereka bersama

dengan Tuhan, bergaul dengan Tuhan.

Tetapi marilah kita lihat sejenak kenyataan yang ada dalam kehidupan mereka.

1. Nuh,... 120 tahun dengan tekun membangun bahtera penuh tantangan, diolok-olok karena membangun bahtera di atas bukit. Alkitab juga mencatat Kej. 6:9 “Inilah riwayat Nuh: Nuh adalah seorang yang benar dan tidak bercela di antara orang-orang yang hidup sezamannya; dan Nuh itu hidup bergaul dengan Allah.” Sesudah dia dan keluarganya mengalami kelepasan yang luar biasa dari air bah dia memiliki sebuah catatan Kej. 9:20, 21 “Nuh menjadi petani; dialah yang mula-mula membuat kebun anggur. Setelah ia minum anggur mabuklah ia dan ia telanjang dalam kemahnya.” Kok bisa?... Nuh mempermalukan dirinya sendiri di hadapan anak-anaknya. Itulah orang beriman yang masih manusia juga. Tetapi saya percaya Nuh sejak dari saat itu tidak pernah mabuk lagi.
2. Bagaimana dengan Abraham bapa orang beriman yang diakui oleh dua agama besar bahkan tiga yaitu Yudaisme, Kristen dan Islam, seorang tokoh yang memiliki nama dan orang Yahudi dengan bangga mengakui mereka adalah turunan Abraham. Dalam kesetiaan dan penurutan yang luar biasa dia rela untuk mempersembahkan Ishak anak perjanjian itu. Tetapi Alkitab juga mencatat dalam kitab Kej. 12:11-13 dia mengatur sebuah kebohongan kepada orang-orang Mesir tentang keberadaan istrinya, dan dalam Kej. 25:1 tercatat dia memiliki tiga istri, Sarah, Hagar, Keturah, plus gundik-gundiknya. Tidak mungkin kita menjadikan dia sebagai fokus dalam teladan Iman sekalipun dia adalah orang beriman.
3. Musa seorang negarawan, pahlawan iman, rohaniawan yang sangat dekat dengan Tuhan karena beberapa kali berbicara langsung dengan Tuhan, rekomendasi tentang kelembutan dirinya luar biasa; Bilangan 12:3 “Adapun Musa ialah seorang yang sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi.” Ironisnya justru Musa tidak dapat memasuki tanah Kanaan karena kemarahannya terhadap orang Israel di Masa dan Meriba dengan

Suatu saat ketika sedang berdiri di depan Perguruan Advent Salemba, Jakarta, untuk menantikan anak saya pulang sekolah sekaligus untuk menjemput mereka, saya memperhatikan masih ada waktu setengah jam lagi sebelum mereka keluar. Terlintas dalam benak, apa yang harus dilakukan untuk mengisi waktu menunggu tersebut. Kemudian diputuskan untuk mengamati/memperhatikan orang-orang yang sedang lewat di jalan. Menarik... oh, sungguh luar biasa, orang-orang berjalan dengan penuh kesibukan dan gaya masing-masing, ada yang santai, ada yang serius, tegang, kecewa, kesal, tertawa, bersiul, belum lagi dengan berbagai gaya rambut dan pakaiannya, di mana akhirnya saya hanya bisa tersenyum dan tertawa sendirian.

Tiba-tiba seorang menepuk bahu saya, “Pak Pendeta, sedang apa di sini dari tadi?” Saya pun balik bertanya: “Apa yang kamu perhatikan tentang diri saya?” Hmm... dia tersenyum. Tanpa saya sadari sementara saya mengamati orang lain, rupanya orang lain pun sedang memperhatikan saya.

Dalam perjalanan rohani Rasul Paulus dia mengamati tentang hidup orang-orang beriman, khususnya dalam kitab Perjanjian Lama sehingga dia menuliskan buku Ibrani pasal 11 (Saksi-saksi iman). Dia menuliskan nama-nama orang beriman seperti Habel, Henock, Nuh, Abraham, Musa, Daud dan yang lainnya. Setelah dia tuliskan nama-nama itu pada akhirnya dia memberikan nasehat supaya bertekun dalam iman dan bunyi nasehatnya itu ialah: Ibrani 12:1, 2. “Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam Iman dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah.”

Dalam renungan pribadi, saya bertanya mengapa Rasul Paulus menuliskan nasehat seperti ini? Adakah Paulus melihat bahwa mereka yang disebut sebagai tokoh-tokoh iman memiliki kelemahan, kekurangan bahkan dosa? Sehingga dia tidak berkata marilah kita tiru/ccontoh mereka, bahkan dia berkata: “Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang membawa iman kita kepada

emosi dia memukul batu dan tidak sabar terhadap persungutan orang Israel bahkan dia pun memecahkan dua Loh Batu yang ditulis oleh Tangan Tuhan sendiri yang diterimanya di Bukit Sinai. Tetapi dia memandang kepada Yesus Kristus, sebab ketika Yesus berada di atas bukit kemuliaan Musa ada di sana (Matius 17:3). Kasih karunia Yesus bagi hamba-Nya yang sekalipun memiliki kelemahan tetapi rahmat-Nya diberikan kepada orang yang mau meninggalkan dan mananggalkan semua beban dosanya di kaki salib-Nya.

Sesungguhnya kita cenderung memperhatikan orang lain, kelemahan, kekurangan bahkan dosa-dosa mereka yang membuat kita juga bisa lemah, tetapi tanpa kita sadari, kita juga sedang diperhatikan orang lain yang dapat membuat mereka berdosa dan lemah iman.

Sangat berharga nasehat Rasul Paulus ini untuk kita perhatikan: Marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintang kita, (ingat banyak orang sedang menyaksikan kita bagaikan awan). Marilah kita memandang kepada Yesus Kristus yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, (bukan kepada orang lain, tokoh, pemimpin) dunia sangat kecil sangat mudah untuk mendapatkan informasi yang baik maupun yang tidak dari seseorang tokoh, pemimpin dll, yang bisa membuat kita salah arah dalam tujuan kita focus hanya kepada Yesus

Dalam renungan ini, kita semua perlu bertanya: Masih adakah beban dan dosa yang belum kita tanggalkan yang dengan pengumpulan pribadi kita harus memohokan kuasa Roh Kudus Tuhan membebaskan dari belenggu itu? Berdoalah terus, jangan putus asa. Berapa seringkah saya memperhatikan orang lain dan melihat kepada kelemahannya?.. Mintalah minyak pelumas mata yang membuka mata kita untuk dapat memandang hanya Kasih Yesus dengan anugerah-Nya yang limpah.

Selamat Sabat dan Tuhan memberkati.



PDT. RINDU HUTAPEA

DIREKTUR DEPARTEMEN KESEHATAN DAN PHILANTHROPY
KONFERENS DKI JAKARTA & SEKITARNYA

Waktu Terbenamnya Matahari

Diolah oleh P.C. Wattimena

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	22-Apr	23-Apr-2005			
	2005	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:45	6:28	12:37	18:45	12:17
Medan	18:30	6:17	12:23	18:30	12:13
Pematangsiantar	18:28	6:16	12:22	18:28	12:12
Pekanbaru	18:16	6:08	12:12	18:16	12:07
Padang	18:19	6:14	12:16	18:19	12:05
Jambi	18:06	6:02	12:03	18:05	12:03
Palembang	18:00	5:58	11:59	18:00	12:01
Bndr. Lampung	17:56	5:58	11:57	17:55	11:57
Anyer-Carita	17:53	5:57	11:54	17:52	11:55
Jakarta	17:49	5:53	11:51	17:48	11:55
Puncak	17:47	5:52	11:50	17:47	11:54
U N A I	17:45	5:50	11:48	17:45	11:54
Bandung	17:45	5:50	11:47	17:45	11:54
Cirebon	17:41	5:46	11:44	17:41	11:54
Cilacap	17:39	5:45	11:42	17:38	11:52
Semarang	17:34	5:39	11:36	17:33	11:54
Solo	17:32	5:38	11:35	17:31	11:53
Surabaya	17:24	5:30	11:27	17:24	11:53
Jember	17:19	5:27	11:23	17:19	11:52
Denpasar	18:13	6:21	12:17	18:13	11:51
Mataram	18:09	6:18	12:13	18:09	11:51
Ende	17:47	5:56	11:51	17:47	11:50
Kupang	17:38	5:49	11:44	17:38	11:48
Pontianak	17:44	5:37	11:41	17:44	12:06
Pangkalan Bun	17:33	5:30	11:31	17:32	12:01
Palangkaraya	17:24	5:21	11:22	17:24	12:02
Banjarmasin	18:20	6:19	12:20	18:20	12:00
Balikpapan	18:13	6:08	12:11	18:13	12:04
Tarakan	18:14	6:01	12:07	18:14	12:12
Makassar	17:59	6:01	12:00	17:59	11:57
Kendari	17:48	5:48	11:48	17:47	11:59
Palu	18:01	5:56	11:58	18:01	12:05
Gorontalo	17:50	5:42	11:46	17:50	12:07
Manado	17:43	5:34	11:39	17:43	12:09
U N K L A B	17:43	5:33	11:38	17:43	12:09
Ternate	18:33	6:24	12:28	18:32	12:08
Ambon	18:26	6:25	12:25	18:25	12:00
Sorong	18:16	6:10	12:13	18:15	12:05
Tembagapura	17:50	5:50	11:50	17:49	11:59
Biak	17:56	5:51	11:54	17:56	12:04
Jayapura	17:36	5:34	11:35	17:36	12:02
Merauke	17:32	5:40	11:36	17:32	11:51
Kuala Lumpur	19:17	7:05	13:11	19:17	12:12
Singapore	19:07	6:58	13:03	19:07	12:09
Manila	18:11	5:37	11:54	18:11	12:33
A I I A S	18:10	5:38	11:54	18:10	12:32
Andrews Univ.*	19:34	5:52	12:43	19:35	13:43
GC*	18:52	5:20	12:06	18:53	13:33
Loma Linda*	18:26	5:08	11:47	18:26	13:18
Seattle*	19:09	5:05	12:07	19:10	14:05
Delft*	19:52	5:28	12:40	19:53	14:25
Edison, NJ*	18:44	5:07	11:55	18:45	13:38

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Paus yang Baru dan Kegenapan Nubuatan

Tidak heran kalau dia juga mendapat julukan “Panzerkardinal,” yang memang menghajar mereka yang tidak sependapat dengan dia. Bukan rahasia umum lagi bahkan Paus Yohanes Paulus II pun terkadang terpaksa ‘menutup mata’ terhadap sepak terjang sahabatnya ini. Persahabatan mereka dimulai ketika keduanya terlibat di dalam menyiapkan dokumen-dokumen yang dihasilkan dalam Konsili Vatikan II pada tahun 1965.

Menarik untuk memperhatikan bagaimana proses pemilihan paus berjalan. Saat ini sudah banyak yang tahu bahwa ketika para kardinal telah berhasil memilih paus yang baru, maka hal itu akan terlihat dengan mengepulnya asap putih dari cerobong yang berada di atas Kapel Sistina, tempat di mana para kardinal berkumpul untuk memilih. Asap berwarna putih itu sendiri merupakan asap hasil pembakaran kertas pemilihan yang setelah dicampur dengan bahan kimia tertentu akan menghasilkan asap berwarna putih. Demikian pula dengan asap berwarna hitam yang menandakan bahwa para kardinal

belum berhasil memilih paus yang baru. Asap hitam ini dapat terjadi beberapa kali bahkan beberapa hari selama belum terpilih paus yang baru. Berita media menyebutkan bahwa sebagian pengunjung yang berada di lapangan Santo Petrus kecewa ketika beberapa waktu sebelumnya cerobong sempat mengeluarkan asap yang semula terlihat berwarna putih tetapi kemudian berubah menjadi hitam. Banyak pengunjung yang sangat mengharapkan segera mempunyai paus yang baru dan mereka sangat memperhatikan tanda akan ‘kedatangan’ paus yang baru itu. Belakangan oleh Paus Yohanes Paulus II ditetapkan bahwa selain asap putih, maka akan juga dibunyikan lonceng yang ada di Gereja Santo Petrus untuk menandakan bahwa telah terpilih paus yang baru. Hal di atas jelas menunjukkan keterikatan antara ketepatan tanda dan ‘kedatangan’ orang yang ditunggu serta emosi orang yang menunggu.

Dengan terpilihnya Ratzinger menjadi Paus Benediktus XVI, akankah hal itu mengubah hidup kerohanian dari umat Katolik? Tergantung. Salah satu yang menjadi keprihatinan dari Paus Yohanes Paulus II adalah adanya kecenderungan dari penganut agama Katolik yang kurang serius

Ratzinger yang menguasai 10 bahasa itu mengenal lebih dekat para kardinal yang akan menjadi pembantunya dan yang dapat diandalkan untuk menjalankan agendanya.

Ketika masih berstatus kardinal, Ratzinger yang juga bertugas sebagai ‘penjaga’ doktrin gereja, dikenal sebagai “Cardinal No” karena pendiriannya yang konservatif dan tidak mengenal kompromi; dia tidak ingin mengubah doktrin dan tradisi

Gereja Katolik yang di antaranya adalah larangan terhadap pastor yang menikah, homoseksual, wanita menjadi pastor, gerakan liberalisme keagamaan maupun keanekaragaman agama. Dalam hal ini, Ratzinger berpendirian bahwa Katolik merupakan satu-satunya gereja yang benar dan bahkan mempertanyakan keabsahan dari agama lain termasuk Kekristenan. Terpilihnya Ratzinger dalam waktu yang cepat seakan memberi kesan bahwa para kardinal yang bertugas memilih paus sangat mendukung dirinya, padahal sebelum proses pemilihan dimulai, ramai terdengar bahwa Ratzinger mempunyai banyak ‘musuh’ di kalangan kardinal karena sikapnya keras. Sikapnya yang keras itu bahkan telah menimbulkan ‘perpecahan’ di antara para kardinal; sebagian dianggap sebagai kelompok konservatif dan sebagian lagi liberal (yang menginginkan perubahan).

Terpilihnya Kardinal Joseph Ratzinger pada hari Selasa, 19 April 2005 sebagai pemimpin baru Gereja Katolik Roma yang menggantikan Paus Yohanes Paulus II yang meninggal pada tanggal 2 April 2005 tak pelak merupakan berita utama dunia dalam minggu ini. Ketika seorang kardinal senior mengucapkan kata-kata: *Habemus Papam* (Kita telah memiliki Paus), dari balkon Gereja Santo Petrus, puluhan ribu pengunjung yang memadati lapangan Santo Petrus langsung bersorak-sorai. Mereka seakan terlepas dari beban ketidakpastian, beban dari suatu keadaan yang tanpa pemimpin. Betapa senangnya mempunyai seorang pemimpin yang diharapkan akan menuntun anggotanya mencapai cita-cita dari perkumpulan yang dipimpinya.

Dengan menyandang nama Paus Benediktus XVI, Ratzinger yang selama ini menjadi orang kepercayaan Paus Yohanes Paulus II memberi kesan bahwa dia akan mempunyai corak kepemimpinan yang berbeda dengan pendahulunya. Dengan statusnya sebagai Ketua Dewan Kardinal sebelum terpilih menjadi paus, jelas

di dalam perbaktian. Itulah sebabnya Paus Yohanes Paulus II mengeluarkan himbauan melalui Surat Kerasulan "Dies Domini" pada tanggal 31 Mei 1998 yang mengatakan bahwa perbaktian pada hari Minggu adalah sesuatu yang bersumber dari Hukum Sepuluh dan karena itu maka perlu diteguhkan melalui undang-undang. Sebagai pembantu terdekat Paus Yohanes Paulus II dalam hal doktrin, bisa dibayangkan bahwa Ratzinger sangat dalam terlibat, kalau tidak boleh dikatakan, merupakan pencetus dari ide di atas. Hal ini bisa terlihat dari pandangannya yang mengatakan bahwa Gereja Katolik adalah satu-satunya agama yang benar. Dan kita tahu sebagaimana Gereja Katolik mengakui, bahwa Gereja Katolik-lah yang telah mengganti hari perbaktian dari hari Sabat menjadi hari Minggu. Gereja Katolik meng-klaim bahwa mereka mempunyai kuasa untuk melakukan penggantian itu karena kuasa itu telah diberikan oleh surga kepada Rasul Petrus, yang dianggap oleh Gereja Katolik sebagai Paus yang pertama.

Menarik untuk melihat akibat yang akan terjadi sehubungan dengan pandangan politik Ratzinger terhadap kekuatan dunia. Ratzinger dikenal sebagai tokoh yang sangat anti komunis yang sempat menimbulkan ketegangan ketika pada tahun 1984 dia mengutuk komunis dan mengatakan bahwa Uni Sovyet dan sekutunya adalah "sesuatu yang memalukan pada zaman kita." Ratzinger juga menyatakan keberatannya terhadap bergabungnya Turki ke dalam Uni Eropa dengan mengatakan bahwa Turki yang adalah negara Islam tidak seharusnya bergabung dengan Eropa yang adalah Kristen. Pandangannya terhadap kedua kekuatan dunia (komunis dan Islam) di atas jelas akan menjadi semacam duri dalam daging dalam usaha Vatikan untuk merangkul seluruh negara dan bangsa di bawah pengaruhnya. Besar kemungkinan bahwa Ratzingerlah tokoh di balik diundangnya Presiden Taiwan Chen Shui-bian untuk mengikuti upacara pemakaman Paus Yohanes Paulus II yang kemudian menimbulkan protes keras dari Cina (yang akhirnya tidak bersedia mengirimkan utusan kepada upacara pemakaman tersebut).

Dapat dibayangkan bahwa ajaran-ajaran Paus Yohanes Paulus II tidak terlepas dari sumbangan pikiran Ratzinger. Dengan demikian Ratzinger memang diharapkan akan meneruskan apa yang telah dirintis oleh pendahulunya, tetapi mungkin dengan sikap yang lebih keras. Mengingat Ratzinger terpilih menjadi paus di kala usianya juga sudah senja, maka seandainya dia ingin meninggalkan *legacy*, maka waktu yang tersedia baginya tidak banyak. Hal ini dapat berarti bahwa dalam waktu dekat, dunia akan segera menyaksikan gebrakan Paus

Benediktus XVI, tokoh 'garis keras' yang sekarang mempunyai pengaruh mendunia.

Yang tidak kalah menariknya adalah Ratzinger berasal dari Jerman, negara tempat kelahiran reformasi. Tetapi sangat disayangkan bahwa Eropa termasuk Jerman sekarang justru menjadi tempat di mana Kekristenan dan keagamaan mengalami krisis. Akankah Paus Benediktus XVI mempunyai agenda tersendiri untuk 'merohanikan' penduduk Jerman dan Eropa dan dunia? Sejarah mencatat bahwa keinginan seperti itu pernah terjadi di masa lampau yang berujung pada penindasan dan penekanan bagi mereka yang tidak setuju.

Sejarah tentu akan mencatat bahwa pemakaman Paus Yohanes Paulus II merupakan pemakaman paus yang paling hebat. Dipersiapkan dengan cermat, disaksikan oleh lebih 200 negara dan tokoh agama serta disiarkan ke seluruh penjuru dunia. Tidak kalah hebatnya adalah sikap dunia yang menantikan pengumuman tentang terpilihnya paus yang baru. Dunia begitu antusias untuk mengetahui siapakah anak manusia yang akan memimpin umat berpengikut 1,1 milyar yang mempunyai pengaruh global. Di dalam mengikuti seluruh rangkaian upacara, baik terhadap pemakaman Paus Yohanes Paulus II maupun pengumuman terpilihnya Joseph Ratzinger sebagai Paus Benediktus XVI, kesan hebat dan luar biasa tidak bisa dilepaskan daripadanya. Semua itu menimbulkan decak kagum bagi pemirsa terhadap penghormatan yang diberikan oleh dunia kepada seorang yang berdosa walaupun menyandang gelar sebagai Bapa Suci.

Barangkali apa yang telah disaksikan dunia sehubungan dengan peristiwa pergantian paus kali ini dianggap wajar, karena memang tokoh sekaliber Paus Yohanes Paulus II telah banyak membuat hal-hal yang melebihi para pendahulunya. Tetapi dunia atau paling tidak masing-masing individu perlu merenungkan satu peristiwa yang juga menyangkut kematian Seorang yang mempunyai pengaruh mendunia. Sungguh mata manusia yang berdosa ini lebih terfokus kepada kehebatan penampilan luar yang bersifat fana. Kita lupa bahwa hidup ini hanya sementara, dan bahwa kehidupan kekal yang menjadi kerinduan umat beragama berkaitan langsung dengan bagaimana Penguasa Semesta Alam melihat isi hati kita.

Dunia begitu antusias menantikan saat-saat diumumkannya paus yang baru. Mereka memperhatikan dengan cermat tanda-tanda yang akan memberitahukan 'kedatangan' paus yang baru. Padahal itu tidak terlalu berpengaruh kepada hidup mereka. Sekedar memuaskan rasa ingin tahu. Seandainya pun

mereka salah dan terlambat di dalam mengetahui tanda-tanda tersebut, tidak akan berpengaruh terhadap hidup mereka di kemudian hari.

Tetapi ada tanda-tanda yang justru perlu diketahui oleh umat manusia karena kesalahan dalam mengerti tanda-tanda itu akan berakibat pada kehidupan yang akan datang. Tanda-tanda itu adalah tanda-tanda kedatangan Anak Manusia yang akan memberi penghakiman bagi setiap manusia di dunia. Ironisnya adalah bahwa kematian Anak Manusia itu terjadi dengan penuh kehinaan, disalib seakan seorang penjahat besar, padahal tidak ada dosa di dalam hidupnya, dan tentu saja tidak ada kepala negara yang hadir pada saat kematian-Nya. Benar, ada para pemimpin agama yang hadir, tetapi kehadiran mereka lebih merupakan kesempatan untuk menambah penghinaan kepada Tokoh yang justru kematian-Nya memberi kesempatan untuk mereka selamat. Siapa lagi Dia kalau bukan Yesus Kristus, Pencipta dan Penebus dunia. Ketika Yesus mengucapkan kata-kata: "Sudah selesai" (baca: Dunia telah memiliki Juruselamat) dari balkon Bukit Golgota, terdengar sorak sorai, tetapi di surga dan bukannya di dunia yang ingin diselamatkan-Nya.

Ironis, bukan? Kembali kita melihat bagaimana manusia lebih memikirkan hal-hal yang bersifat sementara padahal sudah diamarkan untuk memperhatikan hal-hal yang lebih besar yang menyangkut hari depan. Kalau saja kita memperhatikan tanda-tanda yang Tuhan berikan tentang kedatangan-Nya yang sudah di ambang pintu; kalau saja kita tidak terpukau dengan kehebatan dunia; kalau saja kita merindukan kedatangan-Nya seperti umat Katolik merindukan datangnya Paus yang baru, maka tentu kita akan siap untuk bertemu dengan Dia di dalam kemuliaan-Nya. Tanda-tanda itu banyak dan jelas sekali. Salah satunya adalah apa yang baru kita saksikan minggu ini. Pergantian Paus Yohanes Paulus II dengan Paus Benediktus XVI bukanlah sekedar peristiwa biasa yang kebetulan. Tidak ada yang kebetulan terjadi di dunia bila menyangkut kegenapan nubuatan. Kita perlu memberi perhatian lebih besar tentang semua yang terjadi, terutama peristiwa yang akan mempengaruhi kehidupan orang banyak. Demikian juga, jika kamu melihat semuanya itu, ketahuilah bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu.

Tim Redaksi WAO

TERJEMAHAN BEBAS BIBLE COMMENTARY

Markus 4

Kisah tentang Angin Ribut Diredakan dari kitab Markus merupakan kisah utama pelajaran SS kali ini: namun, komentar utama SDA BC tentang kisah tersebut terdapat di kitab Matius

18. Ketika. [*Angin Ribut diredakan*, Matius 8:18; 23–27=Markus 4:35–41=Lukas 8:22–25. Komentar utama: Matius. Lihat tentang Penutupan Pelayanan Orang Galilea; Pelayanan dari Tuhan kita]. Ketiga Injil Sinoptic mencatat tentang peneduhan angin ribut di danau, penyembuhan orang yang dirasuk setan di Gadara, penyembuhan seorang wanita yang sakit pendarahan, dan pembangkitan anak gadis Yairus; kurang lebih merupakan sekumpulan mujizat yang diurutkan secara teratur. Seperti biasanya, catatan dalam kitab Markus berisi banyak detail yang tidak dicatat oleh Matius atau Lukas. Mujizat yang pertama dari ketiga mujizat terjadi pada malam selepas khotbah Yesus di atas bukit, yaitu saat Dia memaparkan perumpamaan-perumpamaan yang dicatat dalam Matius 13. Jadi, peneduhan angin ribut pada waktu itu yang dicatat di pasal 8 adalah setelah perumpamaan-perumpamaan di pasal 13. Markus dan Lukas lebih mengikuti urutan kronologi mencatat mujizat-mujizat setelah khotbah di tepi danau. Barangkali, itu terjadi pada permulaan musim gugur A.D 29 (lihat Lukas 7:11); peristiwa-peristiwa itu terjadi selama tugas pelayanan misionari yang kedua di seputar Galilea. Sekarang, rasa letih dan lelah karena berhari-hari melakukan penginjilan umum yang menyibukkan itu, Yesus membutuhkan istirahat sejenak dari kerumunan orang banyak yang terus mengelilingi Dia, dengan cara menyeberang danau.

Orang Banyak. Kerumunan orang banyak mengikuti Yesus ke mana saja Ia pergi (lihat Matius 4:25; Markus 3:7; 4:1), mengakibatkan Ia kadang-kadang atau bahkan tidak memiliki waktu untuk makan (lihat Markus 3:20; DA 333). Ketika Yesus, diliputi rasa lapar dan kelelahan, dalam penyeberangan danau Ia tertidur (DA 334). Sekalipun bagi Yesus, pelayanan demi kebutuhan badaniah dan rohaniah umat-umat yang hina, memerlukan istirahat guna memulihkan tenaga vital (vital force) lewat istirahat dan makanan. Itulah sebabnya sehingga sang Penyelamat membutuhkan beberapa jam untuk terlepas dari pekerjaan-pekerjaannya yang tiada henti.

Seberang. Adalah wilayah Dekapolis, wilayah yang lebih jarang penduduknya, berhadapan dengan Galilea (lihat halaman 46), yaitu di bagian tenggara danau Galilea. Wilayah tersebut lebih banyak dihuni

oleh orang kafir; tidak ada catatan bahwa ahli-ahli taurat dan orang Farisi mengikuti Yesus ke sana.

23. Lalu. Cerita ini diawali di ayat 18, dan dihentikan oleh peristiwa-peristiwa yang dicatat di ayat 19-22, yang saat ini (ayat 23) dilanjutkan kembali (lihat ayat 18).

Naik ke dalam perahu. Menurut catatan dalam kitab Markus, Yesus telah berada di dalam sebuah perahu kecil penangkap ikan, dan tidak menyeberang tetapi tinggal di perahu untuk membubarkan orang banyak (pasal 4:1, 36). Untuk mencatat masuknya Yesus kedalam perahu (lihat DA 334), Matius telah memisahkan cerita tentang angin ribut di danau dari konteksnya (lihat pasal 8:18), kelihatannya dia menganggap hal itu perlu. Tak meragukan lagi, perahu itu adalah “kapal kecil” yang ditempatkan untuk Yesus atas permintaan-Nya (lihat Markus 3:9). Ada lagi beberapa perahu penangkap ikan yang meninggalkan tepian pada saat yang sama untuk menyeberangi danau dengan Yesus (lihat Markus 4:36).

24. Sekonyong-konyong. Lihat pasal 3:16.

Angin ribut. Yun. *seismos*, “satu goncangan,” “satu kegemparan,” “satu badai,” atau “gempa bumi.” Kata seismograph dalam bahasa Inggris berakar dari kata Yun. *seismos*. Di sini *seismos* menunjuk kepada laut yang bergelora, dan pada dahsyatnya tenaga hembusan angin yang dengan geram menghantam perahu mereka. Danau Galilea dikenal karena badai hebat yang datang dengan tiba-tiba. Dalam contoh ini, angin datang dari arah ngarai pegunungan di sepanjang pantai timur (DA 334). Adapun, hari telah benar-benar malam, dan murid-murid barangkali tidak sempat mengantisipasi badai itu..

Ditimbus. Secara harfiah, “ditutupi,” atau “tersembunyi.” Perahu itu telah ditimbus dengan cepat oleh air sehingga murid-murid kehilangan harap ketika menimba air keluar sebelum perahu itu benar-benar dibanjiri dan tenggelam. Sebagian dari murid-murid adalah nelayan berpengalaman yang menggunakan begitu banyak waktu dalam hidup mereka di atas danau Galilea, dan mengetahui dengan pasti bagaimana cara mengendalikan perahu di tengah-tengah badai. Tapi kali ini, semua pengalaman dan keahlian telah menggagalkan mereka.

Yesus tertidur. Ini adalah satu-satunya contoh yang mencatat ketiduran Yesus. Diliputi oleh rasa capek dan lapar di penutupan hari yang sangat sibuk itu (lihat DA 333, 334), tidak meragukan lagi Dia dengan cepat tertidur (lihat Matius 8:18; Markus 4:38).

25. Membangunkan Dia. Walaupun murid-murid memanggil Yesus dua kali di dalam kegelapan, namun suara mereka hanya hilang ditelan badai. Lalu tiba-tiba satu cahaya petir memperlihatkan pada mereka kenyataan bahwa Yesus sedang tertidur (DA 334), kemudian,

“datanglah murid-murid-Nya membangunkan Dia” (Lukas 8:24). Dikejutkan karena Dia dapat tertidur di tengah-tengah badai yang mengerikan, dan dikagetkan karena Ia kelihatannya tidak peduli walaupun mereka dalam usaha yang penuh ketakutan untuk menyelamatkan nyawa, mereka menegur Dia dengan amarah, “Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa?” (Markus 4:38).

Tolonglah, kita binasa. Ini berarti, “selamatkan kita semua; kita sedang mau tenggelam.” Ini bisa menjadi teriakan dari seseorang yang ditekan dengan hebatnya oleh berbagai badai pencobaan. Beberapa bulan kemudian, Petrus memohon dalam teriakan penuh kepanikan, “Tuhan, tolonglah aku!” (pasal 14:30), sepertinya teriakan ini dipenuhi kelupaan tentang bagaimana Kristus telah menyelamatkan mereka semua dari peristiwa sebelumnya.

26. Kamu yang kurang percaya. Walaupun murid-murid telah melihat begitu banyak keajaiban sebagai bukti kuasa ilahi, kelihatannya bahwa mendahului peristiwa ini, Yesus memperlihatkan yang mana Ia tidak memiliki kuasa atas kekuatan alam, dan barangkali bahwa pengontrolan atas alam tidak nampak bagi murid-murid bahwa Yesus bisa melakukannya.

Teduh sekali. Badai tersebut menjadi teduh dengan tiba-tiba sama seperti kedatangannya yang tiba-tiba. Tidak meragukan lagi, peneduhan alam ini mengejutkan dan mengherankan seperti halnya akan kedatangan angin dan ombak yang mengerikan tersebut.

27. Sehingga angin. Adalah sebagai tambahan kepada segala hal tentang penyakit, atau bahkan kematian itu sendiri, bahwa Kristus memiliki kuasa atas angin dan juga laut. Kelihatannya murid-murid “dikagumkan” karena kuasa-kuasa alam tunduk kepada kehendak Yesus. Mereka adalah para saksi mata akan apa yang telah terjadi (lihat Lukas 1:2; 1 Yohanes 1:1, 2), dan tidak pernah berpikir untuk sesaat pun menolak bukti dari perasaan mereka. Kristus menghardik; unsur-unsur alam patuh. Hari-hari ini, manusia yang merasa diri bijaksana menegaskan bahwa itu hanyalah satu “kebetulan saja,” yaitu badai memang sudah mau berhenti, dan Yesus bersabda tepat saat kedahsyatan angin telah berlalu. Kita mungkin boleh secara sederhana meminta mereka untuk meniru “kebetulan saja,” tanpa menghilangkan satu detail dari cerita Alkitab!

Setiap kali Kristus melakukan satu mujizat, reputasinya dipertaruhkan. Andaikata sekali saja Ia gagal melakukan mujizat, seperti yang murid-murid paling tidak lakukan satu kali (lihat pasal 17:16–20), apa yang akan dipikirkan oleh manusia-manusia di zaman-Nya atau di zaman sekarang pikirkan? Seperti Kristus meneduhkan angin ribut di danau Galilea, dengan cara yang sama Ia sanggup meneduhkan badai kehidupan yang begitu sering dengan tiba-tiba menerjang dan menghancurkan jiwa manusia. Begitu sering bahwa “ketakutan” dan memiliki “iman yang kecil” adalah

alasan yang mana kita tidak mengalami kuasa-Nya dalam hidup kita.

Kutipan Roh Nubuat

Lalu akan diperlihatkan bahwa pemberontakan Setan melawan Allah telah membawa kehancuran atas dirinya sendiri dan kepada semua yang memilih untuk menjadi pengikut-pengikutnya. Dia telah menyatakan bahwa kebaikan yang mulia dihasilkan melalui pelanggaran; tetapi akan kelihatan bahwa “upah dosa ialah maut.” “Bahwa sesungguhnya hari itu datang, menyala seperti perapian, maka semua orang gegabah dan setiap orang yang berbuat fasik menjadi seperti jerami dan akan terbakar oleh hari yang datang itu, firman TUHAN semesta alam, sampai tidak ditinggalkannya akar dan cabang mereka.” Setan, akar dari segala dosa, dan semua pelaku kejahatan, yang adalah cabang-cabangnya, akan benar-benar dipotong. Kesudahan akan didatangkan atas dosa, dengan segala ratapan dan kehancuran yang telah dihasilkan olehnya. Pemazmur berkata, “Engkau telah menghardik bangsa-bangsa, telah membinasakan orang-orang fasik; nama mereka telah Kauhapuskan untuk seterusnya dan selama-lamanya; musuh telah habis binasa, menjadi timbunan puing senantiasa: kota-kota telah Kauruntuhkan; lenyaplah ingatan kepadanya.” Mazmur 9:5, 6. (PP 341).

Tetapi di tengah-tengah badai penghakiman ilahi, tidak ada yang akan menyebabkan anak-anak Allah untuk takut. “TUHAN mengaum dari Sion, dari Yerusalem Ia memperdengarkan suara-Nya, dan langit dan bumi bergoncang. Tetapi TUHAN adalah tempat perlindungan bagi umat-Nya, dan benteng bagi orang Israel.” Yoel 3:16. (PP 341).



Pdt. Sweneys Tandidio, Dewan Redaksi WAO - Filipina

“CELEBRATIONS”

Dr. Kathleen H. Liwidjaja Kuntaraf, M.P.H

LIQUIDS (CAIRAN)



Air adalah cairan yang paling berharga. Untuk mencapai kesehatan yang optimum, air merupakan kebutuhan tubuh kita yang mutlak. 75% dari berat bayi yang baru lahir terdiri dari air, sedangkan 70% dari berat badan orang dewasa terdiri dari air. Jadi, bilamana seorang itu mempunyai berat badan 100 kg, maka berarti 70 kg daripada berat badannya adalah disebabkan karena berat air dalam tubuhnya. *Gray matter* dari otak manusia

terdiri dari 85% air, darah manusia terdiri dari 83% air, otot-otot manusia terdiri dari 75% air, bahkan sumsum tulang-tulang terdiri dari 20-25% air. Jadi jelaslah hampir setiap sel dan jaringan tubuh manusia bukan saja terdiri dari cairan, tetapi senantiasa terbenam dalam air dan memerlukan air untuk melaksanakan fungsi dari sel-sel tersebut.

Air diperlukan sebagai (1) medium di mana metabolisme tubuh berlangsung, (2) alat pengangkutan tubuh, (3) bahan pelicin untuk pergerakan tubuh, (4) fasilitator pencernaan, (5) pengangkut kotoran untuk dibuang melalui ginjal, (6) pengatur suhu tubuh, (7) bahan utama dari darah yang beredar dalam tubuh. Kira-kira 2/3 air yang masuk ke dalam tubuh kita berasal dari cairan yang kita minum, sedangkan 1/3-nya berasal dari makanan kita. Sejumlah kecil dari cairan tubuh diperoleh sebagai hasil sintesis dari metabolisme makanan kita. Kehilangan air dari tubuh kita tergantung dari suhu udara di mana kita berada dan kegiatan tubuh kita sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini:

Rata-Rata Manusia Mengeluarkan Air Per Hari

	Temperatur Yang Normal	Olahraga Berat Yang Cukup Lama
Melalui kulit	350 ml	350 ml
Melalui paru-paru	350 ml	650 ml
Air seni	1400 ml	500 ml
Keringat yang keluar	100 ml	5000 ml
Tinja	100 ml	100 ml
TOTAL	2300 ml	6600 ml

Jelaslah bahwa keringat yang dikeluarkan itu bisa 50 kali lebih banyak bilamana Anda berolahraga berat dalam waktu yang lama dibandingkan dengan bilamana Anda tidak memiliki aktifitas dalam suhu udara yang normal. Rata-rata manusia normal mengeluarkan sebanyak 2300 ml air setiap hari pada suhu yang normal dan 6600 ml bilamana berolahraga berat.

Apakah yang akan terjadi bilamana Anda tidak minum air? Meskipun tubuh Anda akan berusaha untuk mempertahankan jumlah cairan tubuh, namun kehilangan air melalui pernafasan dan kulit Anda akan berjalan sebagaimana biasanya yang dikenal dengan sebutan *insensible water loss*.

Kehilangan air secara berlebihan ini akan mengganggu fungsi penting dari tubuh Anda. Sebagai reaksi kompensasi tubuh akan mengurangi pengeluaran air seni dan keringat. Akibat dehidrasi ini kita lihat mekanisme untuk mendinginkan tubuh menjadi terganggu, sehingga suhu tubuh menaik. Kemudian terjadi gangguan dalam pembuangan kotoran tubuh dan darah menjadi lebih pekat. Persentase sel-sel darah disebut *hematocrit* (normalnya bernilai 42-50% pada pria dan 38-47% pada wanita). Menurut penelitian yang dilaporkan dalam *Journal of American Medical Association*, bila nilai *hematocrit* lebih besar dari 50% pada pria, maka resiko untuk mendapat serangan jantung itu menjadi dua kali lipat daripada pria dengan nilai *hematocrit* yang normal; sedangkan bila nilai *hematocrit* lebih besar dari 50% pada wanita, maka resiko untuk mendapat serangan jantung itu menjadi empat kali lipat lebih besar daripada wanita dengan nilai yang normal.

Sungguh hebat pengaruh minum air yang cukup, sehingga darah kita tidak mengental dan serangan jantung dapat dihindarkan! Di samping itu kekentalan darah mempunyai hubungan erat dengan tekanan darah. Lebih kental darah Anda, maka akan lebih sulit jantung memompakan darah, sehingga tekanan darah akan meninggi. Tidak heran penyelidikan yang dilaporkan oleh Grimm, Neaton dan Ludwig di *Journal of American Medical Association* menyatakan bahwa tekanan darah yang rendah serta encernya darah bekerja sama dalam menurunkan kemungkinan untuk mendapat stroke.

Dengan berkurangnya meminum air, tubuh akan berusaha menyimpan air semaksimal mungkin dengan mengadakan penyerapan air yang lebih banyak dari usus besar, sehingga tinja yang dihasilkan sangat mengeras. Akibatnya timbullah sembelit. Biasanya orang mencoba untuk mengobati sendiri dengan memakan obat pencahar (setiap tahun orang Amerika mengeluarkan \$725 juta untuk membeli obat pencahar). Meskipun olahraga yang teratur serta

memakan serat yang banyak menurunkan kemungkinan sembelit, namun faktor meminum air secukupnya sama sekali tidak dapat diabaikan.

Bilamana Anda membaca jurnal ilmiah dengan judul *Hemorheology* (*hemo* berarti darah, dan *rheology* berarti studi tentang aliran dari materi yang kompleks), semuanya menyatakan bahwa bilamana seseorang meminum air yang cukup dan menghidupkan pola hidup sehat, maka kemungkinan untuk mencegah berbagai macam penyakit itu sangat besar. Para ahli riset Harvard mengadakan penelitian pada manula dan mengambil kesimpulan kalau saja mereka meminum air yang cukup, maka jumlah jutaan hari perawatan dalam rumah sakit per tahun dapat dicegah dan mereka dapat menghemat lebih dari satu miliar dolar untuk pembiayaan rumah sakit.

Satu percobaan klasik yang dilaporkan oleh Dr. Mervyn Hardinge ialah yang dilakukan oleh Dr. Pitts pada Harvard University, di mana ditunjukkan dampak minum air pada para atlet. Pada percobaan yang pertama para atlet diinstruksikan untuk berjalan di atas treadmill dengan kecepatan 5.5 km per jam tanpa minum air. Dalam waktu 3 ½ jam suhu tubuhnya telah naik di atas 39 derajat Celsius dan para atlet tersebut memasuki kawasan kehabisan tenaga. Pada suhu yang demikian tinggi, terjadi gangguan fungsi fisiologis yang bilamana tidak diobati akan menyebabkan para atlet untuk jatuh pingsan.

Pada percobaan yang kedua, para atlet yang sama diijinkan untuk minum air berdasarkan perasaan haus mereka. Dalam keadaan cukup minum air ini, para atlet memasuki kawasan kehabisan tenaga, setelah berjalan di atas treadmill selama 6 jam. Jadi, hampir dua kali lipat waktunya, sebelum mereka merasa letih. Dr. Pitts mendapatkan bahwa para atlet ini hanya minum 1/3 jumlah air lebih sedikit daripada yang dikeluarkan dari tubuh mereka melalui keringat. Dengan perkataan lain, seharusnya jumlah air yang dibutuhkan tubuh adalah sama dengan jumlah air yang mereka minum berdasarkan hausnya dan ditambah dengan 1/3 jumlah lagi.

Pada hari ketiga, para atlet yang sama dipaksakan untuk minum air sebanyak yang telah mereka minum pada percobaan yang kedua ditambah dengan jumlah volume air yang telah keluar melalui keringat mereka. Akibat minum air sesuai dengan kebutuhan tubuh mereka, para atlet ini tidak pernah mengalami kenaikan suhu tubuh selama percobaan dilakukan. Bahkan setelah 7 jam berlalu, percobaan terpaksa dihentikan oleh Dr. Pitts, meskipun para atlet mengatakan mereka masih sanggup untuk terus berjalan di atas treadmill, sebab tidak merasakan lelah sama sekali.

Percobaan ini sungguh menunjukkan bahwa minum air berdasarkan perasaan haus bukanlah indikator yang baik untuk kebutuhan tubuh kita. Dengan demikian pertanyaan yang praktis perlu ditanyakan ialah: "Berapakah banyak air yang harus diminum?" Sebaiknya Anda minum air segera setelah Anda bangun pada pagi hari (sebab tubuh sudah mengalami dehidrasi sewaktu Anda tidur sepanjang malam) dan terus minum air sepanjang hari di antara waktu makan, sehingga air seni Anda itu bening dan tidak pekat paling sedikit sekali sehari. Hidupkanlah kebiasaan sehat untuk: (i) minum air selama mengadakan perjalanan, (ii) minum air di tempat kerja Anda, (iii) minum air waktu sedang berolahraga. Jangan lupa untuk mencuci botol air Anda secara rutin untuk menghindari kontaminasi bakteri.

Selain air perlu untuk kebutuhan di dalam tubuh, air juga diperlukan untuk kebutuhan di luar tubuh yang disebut *hydrotherapy* yaitu pengobatan dengan menggunakan air. Prinsipnya adalah menggunakan air panas untuk melebarkan pembuluh darah dan air dingin untuk menciutkan pembuluh darah. Dengan demikian pengaliran darah kepada daerah yang dirawat dapat ditingkatkan, sehingga proses penyembuhan dipercepat. Perlu diingat bahwa

penggunaan air panas pada penderita yang mempunyai peredaran darah buruk seperti pada penderita diabetes, penderita stroke, atau penderita penyakit pembuluh darah lainnya, dapat menyebabkan terbakarnya jaringan. Ada berbagai macam *hydrotherapy* misalnya (1) *Cold mitten friction*, (2) *Fomentations*, (3) *Hot footbaths*, (4) *Heating compresses*, (5) *Ice compresses*. Ny. White mengatakan dalam *Ministry of Healing* hal 156 demikian, "Penggunaan air sebagai pengobatan di luar tubuh kita merupakan cara yang termudah dan sangat memuaskan untuk mengatur peredaran darah... Semua orang harus mengerti cara penggunaan pengobatan sederhana ini di rumah."

Saya teringat akan pengalaman ayah teman saya yang terkena cedera sikunya pada waktu bermain bulutangkis. Teman saya ini adalah seorang perawat dan menganjurkan kepada ayahnya untuk melakukan kompres es di sikunya. Namun ayahnya tidak mengindahkan anjurannya. Keesokan harinya siku yang memar tersebut meluas sehingga ayahnya merasa cemas dan langsung menemui dokternya. "Apa yang terjadi?" tanya dokter padanya. "Oh, saya bermain bulutangkis tadi malam dan terjatuh, tapi kini tampaknya siku yang memar ini semakin membesar dan saya merasa cemas." Dokter hanya mengatakan padanya: "Pulanglah dan gunakan kompres es." Iapun pulang ke rumah, tapi harus membayar biaya konsultasi dokter sebesar \$100. Sungguh pengeluaran yang tidak perlu, kalau saja sudah di kompres sikunya dengan es sehingga pembuluh darahnya menciut dan perembesan darah dari pembuluh darah dihentikan.

Suatu *hydrotherapy* harian yang mujarab adalah mandi. Mulailah mandi dengan temperatur air yang normal sekitar 36 derajat Celsius. Sesudah selesai mandi dengan memakai sabun, naikkanlah suhu air mandi sampai sepanas yang tubuh Anda dapat toleransi (sekitar 43 derajat Celsius selama 1-2 menit) sehingga pembuluh darah Anda melebar dengan baik. Kemudian turunkan air mandi Anda secara tiba-tiba ke suhu yang rendah sekitar 10-20 derajat Celsius selama 20-40 detik. Anda akan merasa gemetar kedinginan dan terus keringkan tubuh Anda dengan handuk secepatnya. Pengobatan *hydrotherapy* ini setelah Anda berolahraga pada pagi hari, akan sangat menyegarkan Anda dan menyiapkan Anda untuk bekerja sepanjang hari dengan baik.

Marilah kita menghidupkan seluruh prinsip-prinsip CELEBRATIONS sebagai satu paket resep kesehatan, termasuk penggunaan air baik di dalam tubuh kita maupun di luar tubuh, sehingga dengan demikian kita dapat mengatakan, "Ia akan memenuhi kehidupan kita dengan pesta perayaan, CELEBRATIONS!" (*Bersambung*)



KATHLEEN H. LIWIDJAJA KUNTARAF, M.D., M.P.H.

ASSOCIATE DIRECTOR FOR PREVENTION,
HEALTH MINISTRIES DEPARTMENT,
GENERAL CONFERENCE OF SDA's, SILVER SPRING, MARYLAND, U.S.A.

**“SEBAB KRISTUS MENGUTUS AKU BUKAN UNTUK MEMBAPTIS”
 “TETAPI UNTUK MEMBERITAKAN INJIL”
 SEBUAH BUDAYA PENGINJILAN SURGAWI
 ANALISIS ALKITABIAH 1 KORINTUS 1:17**

Digubah oleh Pdt. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
 Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
 Universitas Advent Indonesia—Bandung

PENDAHULUAN

Keberadaan Jemaat di dalam planet Bumi ini dinyatakan dengan tegas dan jelas melalui ilham Surgawi kepada Rasul Peterus di 1 Peterus 2:9 yang bunyinya adalah sebagai berikut:

**Kamulah bangsa yang terpilih [Umat Pilihan Raja Surga],
 Imamah yang rajani [Keimamatan bagi Semua Umat Beriman],
 Bangsa yang kudus [Umat Yang Diurapi untuk Misi Khusus],
 Umat kepunyaan Allah sendiri [Umat Pilihan Milik Raja Surga],
 Supaya—Satu-satunya tujuan Surgawi bagi Jemaat-Nya
 Kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar
 dari Dia,
 yang telah memanggil kamu keluar
 [Inilah Arti Jemaat]
 dari kegelapan kepada terang-Nya
 yang ajaib.**

Berdasarkan keyakinan Alkitabiah ini, dituangkanlah sebuah dasar kepercayaan Kristiani Alkitabiah tentang **GEREJA dalam arti JEMAAT** yang isinya adalah sebagai berikut:

Gereja dalam arti Jemaat adalah perhimpunan orang-orang yang BERIMAN kepada YHWH serta mengakui Yesus Kristus sebagai satu-satunya JALAN KEBENARAN MENUJU HIDUP SEJATI DAN ABADI. Dengan kata lain si anggota Jemaat ini menerima dan mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi. Sebagai lanjutan dari sejarah umat Raja segala Raja di zaman Perjanjian Lama, Jemaat ini adalah orang-orang yang telah dipanggil keluar dari lingkungan duniawi yang bersekutu bersama-sama dengan Sang Pencipta untuk beribadat, bersahabat, belajar Firman Surgawi, merayakan upacara Persekutuan Kristiani yang diawali dengan upacara kerendahan hati melalui pembasuhan kaki satu dengan yang lain dan kemudian dilanjutkan dengan mengikuti Perjamuan Tuhan yang Kudus, hidup melayani satu dengan yang lain, serta memberitakan Injil Kerajaan Surga ke seluruh dunia sebagai budaya hidup Kristianinya. Jemaat memperoleh wewenang dari Kristus yang adalah Firman Surgawi yang menjelma dan juga dari Alkitab yang Kudus yang merupakan dokumen tertulis tentang hidup dan pelayanan Yesus Kristus sebagai Firman Surgawi yang hidup. Jemaat adalah keluarga Raja Surga, karena Sang Pencipta telah mengangkat mereka sebagai putra-putri-Nya dengan demikian mereka akan menghidupkan suatu budaya Hidup Baru dalam Yesus Kristus oleh tuntunan Roh Kudus. Jemaat adalah juga merupakan tubuh Kristus yang merupakan suatu perkumpulan orang-orang BERIMAN dimana Yesus Kristus Sendiri adalah Kepalanya. Jemaat juga digambarkan sebagai pengantin perempuan yang diilustrasikan melalui kota Yerusalem Baru yang dipersiapkan untuk bersekutu dengan Yesus Kristus sebagai Suaminya pada saat pemulihan abadi. Untuk Jemaat inilah Yesus Kristus telah rela mati dan berkorban agar dengan cara seperti itu Jemaat itu dapat dibenarkan, dikuduskan dan akhirnya ditebus dalam arti dipulihkan kepada suasana Eden yang mula-mula. Puncak seluruh perjalanan iman Jemaat ini adalah pada

saat kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali, di mana saat itu Jemaat yang berjuang ini akan beralih menjadi JEMAAT TEBUSAN YANG MENANG DAN MULIA karena mereka telah selalu setia kepada Sang Pencipta di masa hidupnya di bumi ini. Semuanya ini hanya bisa terjadi karena pengorbanan Yesus Kristus yang penuh penyerahan diri, tidak bercela alias sempurna dan memang sungguh luar biasa (Kejadian 12:3; Kisah 7:38; Efesus 2:19-22; 1:22-23; 5:23-27; 4:11-15; 3:8-11; Matius 28:18-20; 16:13-20; 18:18; Kolose 1:17-18; Wahyu 12; 21-22).



Sebagai perluasan tentang keberadaan Jemaat di zaman akhir ini, Umat Raja Surgawi memiliki satu misi khusus yang dituangkan dalam dasar kepercayaan Kristiani Alkitabiah yaitu **UMAT RAJA SURGA**

YANG SISA DALAM ARTI SETIA DAN MISINYA yang isinya adalah: **Gereja dalam arti Jemaat se-dunia terdiri dari semua orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Kristus dan selalu hidup setia kepada Sang Pencipta. Di situasi dunia yang penuh dengan kejahatan dan kebejatan moral, mereka ini hidup setia memelihara pengajaran dan perintah Sang Pencipta berdasarkan budaya hidup BERIMAN KEPADA YESUS. Umat yang sisa dan setia ini memiliki BUDAYA HIDUP MEMBERITAKAN INJIL KERAJAAN SURGA YANG KEKAL, misalnya memberitakan datangnya HARI PENGHAKIMAN atau HARI DI MANA SANG PENCIPTA MENGADAKAN EVALUASI AKHIR sebagaimana yang dinubuatkan di Daniel 7-12, memberitakan JALAN KEBENARAN MENUJU KEHIDUPAN ATAU KESELAMATAN melalui Yesus Kristus serta menyerukan dengan suara nyaring tentang kedatangan-Nya yang kedua kali dan sudah pasti itu. Gambaran yang Alkitab kemukakan tentang hal ini disebut dengan PEKABARAN TIGA MALAIKAT KEBENARAN berdasarkan pernyataan di Wahyu 14. Setiap orang yang BERIMAN KEPADA SANG PENCIPTA patut berpartisipasi dalam memasyurkan INJIL KERAJAAN SORGA YANG KEKAL INI melalui kesaksian hidupnya ke**

seluruh dunia (Wahyu 12-22; 2 Korintus 5:10; Yehuda 3, 14; 1 Petrus 1:16-19; 2 Petrus 3:10-14; Daniel 7-12).

Atas dasar pemikiran tentang keberadaan Jemaat di planet Bumi inilah, dengan tuntunan Roh Kudus yaitu Roh Kebenaran yang sama dengan Roh Nubuat, maka akan dilakukan analisis Alkitabiah terhadap 1 Korintus 1:17. Teks ini adalah keyakinan Rasul Paulus sebagai salah seorang Penginjil Surgawi terbesar di zaman Perjanjian Baru. Mengapa demikian? Pauluslah yang mengisi cerita terbanyak di buku Kisah Roh Kudus yang diperagakan dengan perantaraan Para Rasul. Kemudian, Pauluslah penulis surat terbanyak di Alkitab Perjanjian Baru, yaitu mulai dari Surat kepada Jemaat di Roma sampai dengan surat kepada orang Ibrani.

PEMBAHASAN KHUSUS

Pertama-tama marilah kita membaca teks 1 Korintus 1:17 dalam berbagai terjemahan yang ada di Indonesia. Pertama Alkitab Terjemahan Lama, lalu Terjemahan Baru, kemudian Kabar Baik dalam Bahasa Indonesia Masa Kini, dan akhirnya Alkitab sebagai Firman Allah Yang Hidup dalam Bahasa Indonesia sehari-hari. Inilah teksnya:

Alkitab Terjemahan Lama-- 1 Korintus 1:17, Karena Kristus menyuruh aku bukannya akan membaptiskan orang, melainkan akan memberitakan kabar kesukaan, bukannya dengan hikmat perkataan, supaya jangsalah salib Kristus itu menjadi sia-sia.

Alkitab Terjemahan Baru-- 1 Korintus 1:17, Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil; dan itu pun bukan dengan hikmat perkataan, supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia.

Alkitab: Kabar Baik dalam Bahasa Indonesia Masa Kini-- 1 Korintus 1:17, Kristus mengutus saya bukan untuk membaptis orang, melainkan untuk memberitakan Kabar Baik dari Allah; dan itu pun harus saya lakukan tanpa memakai kepandaian berbicara secara manusia, agar kuasa dari kematian Kristus pada salib tidak menjadi sia-sia.

Alkitab: Firman Allah Yang Hidup dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari – 1 Korintus 1:17, Sebab Kristus mengutus saya bukan untuk membaptiskan, melainkan untuk memberitakan Injil. Itu pun saya lakukan tidak dengan kata yang muluk-muluk atau pikiran yang hebat-hebat, sebab saya takut kalau-kalau saya mengurangi kebesaran kuasa yang ada pada berita sederhana mengenai salib Kristus.

Selanjutnya, marilah kita membaca komentar Alkitab secara khusus tentang makna teks ini. Inilah komentarnya:

Rasul Paulus sangat bersemangat dalam menginjil sehingga HANYA YESUS KRISTUS SAJALAH YANG PATUT DITINGGIKAN, dengan demikian semua orang, baik laki-laki maupun perempuan patut dibawa kepada Dia saja [Lihat Yohanes 12:32]. Itulah sebabnya, Paulus ingin menegaskan bahwa TUGAS UTAMANYA BUKANLAH UNTUK MEMBAPTIS, melainkan hanya untuk mengajak semua orang agar menyerahkan dirinya kepada ALMASIH yaitu Sang JURUSELAMAT. Dalam hal ini, Paulus tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa ia tidak akan membaptiskan seseorang, YANG PAULUS INGIN TEKANKAN ADALAH BAHWA DALAM TUGAS INI IA TIDAK INGIN MENONJOLKAN DIRINYA DALAM ARTI MEMULIAKAN DIRINYA SEBAGAI SEORANG YANG TELAH MEMBAPTISKAN DALAM JUMLAH KUANTITAS YANG BANYAK. Argumentasinya dalam hal ini, sebagaimana yang tertulis di 1 Korintus 1:13-17, adalah untuk menunjukkan bahwa kerinduannya yang besar sebagai agen manusiawi dalam menyelamatkan manusia haruslah dilenyapkan dibandingkan dengan pandangan pertobatan

orang berdosa yang datang kepada YESUS KRISTUS SAJA. Paulus sangat menyadari situasi dan kondisi tentang BAHAYANYA SEBUTAN DIBAPTIS OLEH SEORANG RASUL, sehingga akan terjadi apa yang disebut FAVORITISME yang akan menimbulkan perpecahan di Jemaat karena adanya pengelompokan khusus. Rasul Paulus menyatakan secara tegas kepada semua orang BAHWA TUGAS UTAMANYA DALAM PENGINJILAN ADALAH UNTUK MEMBAWA BERITA KESELAMATAN YANG AJAIB yaitu MENGAJAK MEREKA AGAR BERTOBBAT DALAM ARTI MENERIMA YESUS KRISTUS SEBAGAI TUHAN DAN JURUSELAMATNYA MELALUI IMANNYA. Hal inilah sepatutnya yang menjadi TARGET AGUNG DAN MULIA SEMUA PELAYAN INJIL SURGAWI.—“Not to Baptize” [1 Korintus 1:17], Seventh-day Adventist Bible Commentary, 6: 664.

Itulah sebabnya, Rasul Paulus menulis surat kepada Jemaat Korintus, karena dalam Jemaat itu ada perpecahan atau pengelompokan khusus. Nasehatnya kepada Jemaat Korintus dalam hal ini adalah sebagai berikut: 1 Korintus 3:1-23-- Dan aku, saudara-saudara, pada waktu itu tidak dapat berbicara dengan kamu seperti dengan manusia rohani, tetapi hanya dengan manusia duniawi, yang belum dewasa dalam Kristus. Susulah yang kuberikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab kamu belum dapat menerimanya. Dan sekarang pun kamu belum dapat menerimanya. Karena kamu masih manusia duniawi. Sebab, jika di antara kamu ada iri hati dan perselisihan bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi dan bahwa kamu hidup secara manusiawi? Karena jika yang seorang berkata: "Aku dari golongan Paulus," dan yang lain berkata: "Aku dari golongan Apolos," bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi yang bukan rohani? Jadi, apakah Apolos? Apakah Paulus? Pelayan-pelayan Tuhan yang olehnya kamu menjadi percaya, masing-masing menurut jalan yang diberikan Tuhan kepadanya. Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan. Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan. Baik yang menanam maupun yang menyiram adalah sama; dan masing-masing akan menerima upahnya sesuai dengan pekerjaannya sendiri. Karena kami adalah kawan sekerja Allah; kamu adalah ladang Allah, bangunan Allah. Sesuai dengan kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya. Karena tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Entahlah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu. Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah. Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api. Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu. Janganlah ada orang yang menipu dirinya sendiri. Jika ada di antara kamu yang menyangka dirinya berhikmat menurut dunia ini, biarlah ia menjadi bodoh, supaya ia berhikmat. Karena hikmat dunia ini adalah kebodohan bagi Allah. Sebab ada tertulis: "Ia yang menangkap orang berhikmat dalam kecerdikannya." Dan di tempat lain: "Tuhan mengetahui rancangan-rancangan orang berhikmat; sesungguhnya semuanya sia-sia belaka." Karena itu janganlah ada orang yang memegahkan dirinya atas manusia, sebab segala sesuatu adalah milikmu: baik Paulus, Apolos, maupun Kefas, baik dunia, hidup, maupun mati, baik waktu sekarang, maupun waktu yang akan

datang. Semuanya kamu punya. Tetapi kamu adalah milik Kristus dan Kristus adalah milik Allah.

Dalam sebuah artikel yang dilampirkan di Arnold V. Wallenkampf, Apa Yang Harus Diketahui oleh Setiap Orang Advent mengenai Masalah Tahun 1888 (Bandung: Indonesia Publishing House, 1995), 108-126, yang ditulis oleh David J. Newman dengan judul "Laodikia dan Pertobatan Secara Organisasi," Newman membandingkan "Sukses Sejati" Jemaat Kristiani di Perjanjian Baru dan Jemaat Kristiani zaman akhir, sehingga ia menegaskan:

Mengapa Jemaat mula-mula itu begitu sukses dalam penginjilannya? [Jawabnya dengan tegas dan jelas adalah] Bahwa Jemaat mula-mula tidak menjadikan baptisan sebagai prioritasnya. Ketika perpecahan melanda Jemaat Korintus, Paulus mengingatkan mereka terhadap pemecahannya: "Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk MEMBAPTIS, TETAPI UNTUK MEMBERITAKAN INJIL; itu pun bukan dengan hikmat perkataan, supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia" (1 Korintus 1:17). Nah, jangan salah mengerti terhadap saya [kata Newman], baptisan itu penting. Baptisan-baptisan itu membentuk bagian yang terpadu dengan perintah Injil itu. Tetapi jenis pertumbuhan Jemaat yang kebanyakan kita rindukan tidak pernah akan terjadi sebelum kita mengakui keperluan kita akan kebenaran Kristus. . . . Para pemimpin gereja menjadi begitu sibuk dalam mengorganisir, merencanakan, dan melaksanakan sehingga mereka mulai melalaikan kewajiban mereka yang paling penting – YAITU SEBAGI PEMIMPIN-PEMIMPIN ROHANI.

Selanjutnya, George R. Knight yang tampil dalam sebuah diskusi di konperensi Jemaat Masehi Advent Hari Ketujuh Se-Dunia di Toronto, pada tanggal 2 Juli 2000, untuk memotivasi umat Kristiani dalam Penginjilan dan Pertumbuhan Jemaat berdasarkan prinsip Surgawi. Dalam artikelnya yang berjudul "Jikalau Saya adalah Setan," Ministry, September 2000, 12-15, tentang bekerja dengan target jumlah, George Knight menulis: "Jikalau Saya adalah Setan, saya akan memberi dorongan di kalangan Jemaat untuk tetap mempromosikan pertumbuhan Jemaat dari segi jumlah. Perkara terburuk yang pernah terjadi di kalangan umat Kristen Advent adalah bilamana mereka selalu saja menghitung jumlah kuantitas. Kita menghitung banyaknya jumlah anggota Jemaat, jumlah perkumpulan, jumlah lembaga, jumlah persembahan dan persepuluhan dan masih banyak lagi. **Sementara masalah jumlah memang mendapatkan peran yang penting di Jemaat, NAMUN PERLU DITEGASKAN BAHWA HAL INI TIDAK MEMPUNYAI PERAN APA PUN SECARA NYATA DALAM PENYELESAIAN PEKERJAAN RAJA SURGA. . . .**" Salah satu akibat buruk dari permainan jumlah adalah kita cenderung menempatkan uang kita di tempat mana kita akan mendapatkan jumlah baptisan yang besar namun menggunakan uang yang sedikit. Hal itu berarti bahwa kita tidak menggunakan usaha yang dibutuhkan di wilayah dunia yang sulit dijangkau. Masalah jumlah ini memperoleh tanggapan yang berbeda-beda berdasarkan situasi dan kondisi yang berbeda pula. Namun yang penting adalah bahwa kita pasti akan menghadapi secara tetap dalam perencanaan kita jika kita berharap untuk menjangkau seluruh anak Raja Surga di planet Bumi ini.

PENUTUP

Setelah menganalisis 1 Korintus 1:17 berdasarkan situasi dan kondisinya di Jemaat mula-mula Alkitab Perjanjian Baru, jelaslah berdasarkan keberadaan Jemaat bahwa satu-satunya tugas utama anggota Jemaat HANYALAH MENGINJIL. Itulah yang Yesus Kristus tegaskan berdasarkan Matius 24:12-14 yang bila dibaca secara dinamis akan berbunyi sebagai berikut: Menyadari keadaan umat manusia yang tidak memiliki pengenalan akan Raja Surga di zaman akhir yang makin bertambah durhaka, itulah sebabnya kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin terhadap satu dengan yang lain. **NAMUN DEMIKIAN BUDAYA HIDUP SORGAWI UMAT RAJA SURGA ZAMAN AKHIR AKAN**

TETAP BERTAHAN SAMPAI KEPADA KESUDAHANNYA. ITULAH SEBABNYA MELALUI BUDAYA PENGINJILAN KERAJAAN SURGA SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN, BERITA KESUKAAN TENTANG HIDUP SEJATI DAN ABADI AKAN TETAP DIBERITAKAN DI SELURUH DUNIA MELALUI KESAKSIAN HIDUP SURGAWINYA BAGI SEMUA BANGSA, SESUDAH ITU BARULAH TIBA KESUDAHANNYA.

Semuanya ini adalah sesuai AMANAT AGUNG YESUS KRISTUS di kesimpulan Injil Matius di Matius 28:18-20 yang erat hubungannya dengan Markus 16:15 dan Kisah 1:8 sehingga mereka menghayati, mengalami dan mengamalkan BUDAYA PENGINJILAN SURGAWI sebagai DASA DHARMA **P-E-NG-I-N-J-I-L-A-N**. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- P--- ILIHLAH YESUS KRISTUS SEBAGAI TUHAN DAN JURUSELAMATMU PRIBADI**
- E--- NGKAU PASTI MENERIMA KUASA ROH KUDUS SEBAGAI HUJAN AWAL PERTOBATAN DAN HUJAN AKHIR PENGINJILAN**
- NG--- OBROLKANLAH KISAH KASIH RAJA SURGA KEPADA SEMUA ORANG**
- I--- NTIM MENGASIHI RAJA SURGA SEMENTARA ANDA MENANTIKAN JANJI-NYA YANG PENUH KASIH SETIA**
- N--- AFAS HIDUP BUDAYA KRISTIANI ADALAH DOA YANG TIADA BERKEPUTUSAN**
- J--- ANJI BAPA SURGAWI SELALU MENJADI JAMINAN YANG PASTI**
- I--- NGATLAH SANG PENCIPTA DAN PEMELIHARA YANG SELALU MENYERTAI SAMPAI AKHIR ZAMAN**
- L--- AKUKANLAH SEMANGAT PENGINJILAN SURGAWI DALAM NAMA TUHAN DAN DEMI KEMULIAAN-NYA**
- A--- BDIKANLAH SELURUH JIWA-RAGAMU SEBAGAI SAKSI YESUS KRISTUS YANG SETIA**
- N--- IKMATILAH PERSEKUTUAN SURGAWI BERSAMA RAJA SURGA DIMANA SAJA/KAPAN SAJA/KEPADA SIAPA SAJA/DALAM SITUASI APA SAJA, KARENA **INILAH MAKNA SABAT SURGAWI YANG ABADI.****



Pdt. H.S.P. Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D

DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA



Kebaktian Kebangunan Rohani di Kaimana: PENGORBANAN YANG MEMBAWA HASIL

Oleh: Pdtm. Denny Mamuli

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME karena oleh kuasa dan anugerah-Nyalah maka pada tanggal 6-12 Maret 2005, Perkumpulan Jemaat Kaimana (wilayah Fakfak-Kaimana) dapat melaksanakan acara Kebaktian Kebangunan Rohani yang berjudul "Yesus adalah Jalan Kebenaran dan Hidup." Perkumpulan Jemaat Kaimana ini beranggotakan 43 jiwa di mana anggota baptisnya berjumlah 30 orang. KKR tersebut dibawakan oleh Pdt. Noldy Sakul yang membawakan firman Tuhan, Pdt. Reinhold Kesaulya yang membawakan ceramah kesehatan, dan dibantu oleh para pimpinan Daerah Papua, Pdt. S. Yotam Bindosano (Ketua Daerah), Pdt. John Dimara (Sekretaris Daerah) dan Ibu Dimara, Bapak B. Peyoh (Bendahara Daerah), Pdt. S. Dike (Direktur Global Mission), Bpk. F. Kasenda (Direktur Penerbitan), dan Bpk. Bob Roberts (Direktur Penerbangan Advent). Acara KKR ini adalah KKR yang pertama kali diadakan di Kota Senja Kaimana sejak berdirinya Perkumpulan Jemaat Kaimana pada tahun 1991. Tempat pelaksanaan KKR adalah di Gedung Lembaga Pemasarakatan Kaimana.

Acara KKR ini dibuka secara resmi oleh Bupati Kaimana, Hasan Ahmad, MSi. Yang menarik adalah bahwa bapak bupati tidak langsung pulang setelah beliau menyampaikan pidato pembukaan. Beliau mengikuti seluruh rangkaian acara sampai selesai bahkan pada saat acara selesai beliau belum juga pulang bahkan menemui Pdt. Sakul dan Pdt. Kesaulya untuk menyampaikan bahwa ada beberapa kesamaan antara doktrin Advent dengan ajaran Islam.

Pengorbanan dari setiap anggota jemaat diberikan demi suksesnya acara ini baik itu dari segi waktu, talenta, dan materi. Dengan dana yang terbatas dan memprihatinkan acara KKR ini tetap dapat dilaksanakan. Sebelum KKR ini diadakan telah didahului dengan KKR Satelit dari tanggal 27 Februari – 4 Maret 2005 oleh Pdtm. Denny Mamuli.

Ada hal yang tidak bisa dilupakan oleh Pdt. Sakul dan Pdt. Kesaulya selama KKR ini berlangsung yaitu hadirnya tamu-tamu yang berasal dari gereja non-Advent dari malam ke malam tanpa ditemani oleh anggota GMAHK. Ini terjadi karena anggota jemaat yang hadir hanya 20 orang sedangkan anggota lainnya yang berjumlah 10 orang berada di tempat tugasnya masing-masing yang berada jauh di hutan. Coba saja anda hitung 5 orang mengambil acara di depan, 5 orang penerima tamu, 6 orang berdoa berantai, 4 orang mengambil bagian dalam acara anak-anak sedangkan Pdtm.

sebagai koordinator acara dan sound system. Jadi berbeda dengan KKR yang biasa dilakukan di mana anggota jemaat menemani tamu-tamu, tetapi karena anggota sangat terbatas, tamu-tamu tidak dapat ditemani. Akhir dari KKR ini adalah dengan dibaptisnya 7 jiwa yang mau menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya.

Perkumpulan Jemaat Kaimana adalah Sekolah Sabat dari Jemaat Fakfak yang berdiri sejak tahun 1991. Pada tanggal 4 Desember 2004, kami diresmikan menjadi "Perkumpulan Jemaat Kaimana" oleh Daerah Papua yang diwakili oleh Pdt. Winston Lapian (pendeta wilayah Fakfak-Kaimana). Tempat ibadah yang kami pergunakan adalah gereja yang terbuat dari papan dengan ukuran 10x4m, dan saat ini kami merencanakan untuk membangun tempat ibadah yang lebih memadai. Inilah yang menjadi kerinduan dari seluruh anggota Perkumpulan Jemaat, yang sudah berusaha untuk mendapatkan tanah yang berukuran 40x70m dan siap membangun gereja dengan ukuran 20x10m. Dan untuk mewujudkan kerinduan seluruh anggota Perkumpulan Jemaat Kaimana, mungkin ada dari pembaca yang ingin turut berpartisipasi. Bantuan dan doa sangat kami harapkan dan untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi: Pdt. Winston Lapian (pendeta wilayah Fakfak-Kaimana)-0956-23033, Pdt. Denny Mamuli (pendeta Perkumpulan Jemaat Kaimana)-0957-21177 & 0813-44222974.



Kesaksian:

Nyawa Pendeta Menjadi Taruhan Bagi Pekerjaan Tuhan

Tanggal 28 Februari 2005 adalah saat pertama kali saya bekerja di Tanah Papua. Pada pukul 08:30, sementara saya sedang membantu isteri membuat kue, tiba-tiba kami mendengar pintu depan rumah diketuk dan diikuti suara yang memanggil saya. Kemudian pintu didobrak sampai terbuka. Sewaktu saya melihat ke ruang tamu, saya

melihat yang melakukan itu adalah seorang bapak. Saya tidak tahu siapa dia, barulah di kemudian hari saya tahu bahwa yang melakukan itu adalah anggota GMAHK juga tetapi sudah sangat jauh dari Tuhan yang bekerja sebagai anggota polisi di Kaimana. Dia masuk ke rumah dan langsung memaki-maki saya, menyuruh saya kembali pulang dari tanah Kaimana bahkan mengancam akan membunuh saya sambil mengeluarkan parang.

Yang saya lakukan adalah mengatakan bahwa jika saya melakukan kesalahan, saya minta maaf tetapi bapak itu tidak bergeming. Bapak tersebut meminta saya harus meninggalkan Kaimana dan mengancam akan membunuh saya disertai dengan ayunan parang di tangannya. Tetapi saya dan isteri tidak melayani tindakan bapak tersebut, akhirnya bapak itu pulang ke rumahnya. Setelah itu isteri saya menangis sambil berkata ingin pulang kembali tetapi saya katakan bahwa ini adalah ujian dalam pelayanan pekerjaan Tuhan.

Pada sore harinya isteri dan anak dari bapak tersebut datang meminta maaf atas ulah suaminya tadi. Ia mengatakan bahwa ia berbuat seperti itu karena suaminya mabuk dan mereka terlibat dalam suatu pertengkaran sehingga ia melampiaskan amarahnya kepada pendeta. Ia juga mengatakan bahwa suaminya melarang isteri dan anak-anaknya untuk datang beribadah, bahwa ia juga memotong sepatu dan pakaian gereja isterinya. Saya katakan kepada isteri dan anak-anaknya, dan juga isteri saya bahwa saat ini kita belum tahu apa maksud Tuhan dengan peristiwa ini, saya mengajak mereka berdoa untuk bapak tersebut dan menyerahkan hal ini kepada Tuhan serta meminta kekuatan untuk menghadapi peristiwa seperti ini.

Pada saat KKR yang berlangsung dari tanggal 6-12 Maret 2005, ada satu hal yang mengejutkan bagi saya. Isteri dan anak-anak dari keluarga bapak yang hendak membunuh saya itu hadir setiap malam dalam KKR tersebut. Anak-anak dari keluarga ini berjumlah 7 orang dan semuanya belum dibaptis. Puji syukur kepada Tuhan di akhir acara KKR ini dibaptiskan 7 jiwa dan 5 di antaranya adalah anak-anak dari keluarga bapak tersebut. Sebelum acara baptisan, saya datang ke rumah mereka dan meminta izin kepada bapak tersebut bahwa anak-anaknya akan dibaptis. Ia mengatakan bahwa ia mengizinkan karena itu adalah keputusan mereka. Kemudian saya berpelukan dan bersyukur kepada Tuhan oleh karena kuasa-Nya selalu nyata dalam kehidupan umat-Nya.

PDTM. DENNY MAMULI

Perdebatan Sepuluh Hukum di AS

(Disadur dan diterjemahkan bebas oleh
Frederik J. Wantah, Dewan Redaksi WAO,
USA)

Tabut Perjanjian di bawah Tutup Pendamaian di mana darah melambangkan korban pendamaian Kristus yang tercurah. Latar belakang ini yang menghubungkan anugerah Allah yang terdiri dari belas kasihan dan pengampunan serta

Sudah lebih dari 3.300 tahun semenjak Musa membawa turun kedua loh batu dari Gunung Sinai. Tiga ribu tiga ratus tahun adalah satu masa yang panjang bagi hitungan manusia, namun Sepuluh Hukum belum pernah menjadi relevan atau diperdebatkan seperti dewasa ini. Bulan yang lalu Mahkamah Agung Amerika Serikat sedang menentukan sikap untuk memutuskan sekiranya pemerintah berupaya memajang Sepuluh Hukum, jika demikian, dalam konteks yang mana.

Pemerintah Memajang Sepuluh Hukum Merupakan Problema

Kapan pun pemerintah terlibat dalam agama merupakan problema dan menempatkan Sepuluh Hukum bukanlah pengecualian. 1)Versi Yang Mana? Ada tiga versi Sepuluh Hukum yang dikenal secara meluas, yaitu: (i) versi Protestan, (ii) versi Katolik, (iii) versi Yahudi. Bilamana pemerintah memutuskan memajang Sepuluh Hukum tertulis di depan umum, harus dipilih versi siapa yang dibenarkan. Belakangan ini banyak versi Sepuluh Hukum yang diedit telah dipertontonkan. Hal-hal yang tidak termasuk, contohnya, setiap referensi untuk berhenti pada hari ketujuh. Pengeluaran ini telah menimbulkan penyimpangan secara teologi yang mendalam. 2)Apakah latar belakang yang menghubungkan? Allah meletakkan Sepuluh Hukum dalam

pehukuman. Kantor pengadilan sekuler memiliki konteks yang sangat berbeda. Di tempat ini, jika seorang bersalah ia harus membayar tebusan. Tidak ada darah Kristus yang tercurah sebagai suatu pendamaian atas perbuatan salahnya yang membuat dia bebas. Menempatkan Sepuluh Hukum di sekitar kantor pengadilan akan mengesampingkan bagian inti dari pekabaran Injil. 3)Adakah semua argumentasi akurat? Inti dari semua argumentasi menyokong pemerintah. Semua monumen Sepuluh Hukum mengklaim bahwa hukum Amerika Serikat didasarkan pada Sepuluh Hukum, tapi apakah benar? Bila kita melihat pada Sepuluh Hukum, hanya empat yang biasa ditemukan dalam undang-undang resmi, dan tiga di antaranya ditemukan dalam semua undang-undang resmi yang berlaku sepanjang sejarah. Ketiganya adalah: (i) larangan terhadap membunuh, (ii) larangan terhadap mencuri, dan (iii) larangan terhadap berdusta (hukum Amerika Serikat tidak mengindahkan ini dalam situasi yang sangat tertentu). Satu-satunya hukum yang secara unik berdasarkan pada Sepuluh Hukum adalah larangan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu pada hari Minggu, di mana suatu kekeliruan mencoba memaksakan Hukum Ke-empat. Tidak ada dalam hukum Amerika Serikat berisi tentang mengingini, membuat patung

ukiran, memiliki illah lain di hadapan Allah, mendesak anak-anak menghormati orang tua mereka, memfitnah, serta sedikit yang masih tertinggal mengenai berzinah. 4)Apakah ini penekanan yang tepat? Tak dapat diragukan lagi bahwa masyarakat telah menjauhi dari hukum Allah. Ironisnya, kebanyakan hal ini telah didorong oleh gereja yang mengajarkan bahwa Sepuluh Hukum tersebut telah “dipakukan di kayu salib” dan oleh karenanya tidak mengikat pada orang Kristen dewasa ini, dan kemudian, untuk selanjutnya, adalah suatu hal yang tidak memungkinkan bagi mereka yang hidup di bawah anugerah untuk memelihara hukum tersebut. Sebelum memohon pada negara bagian untuk menghilangkan monumen Sepuluh Hukum, gereja-gereja perlu mulai meninggikan hukum Allah sebagai pemenuhan dalam hidup Kristus yang meresap kepada pengikut-pengikut-Nya oleh anugerah-Nya. (Sumber: North American Religious Liberty Association, judul asli: “Ten Commandments Controversy”).



Frederik J. Wantah
WAO, USA

Pekabaran Ilahi

Di Balik Tragedi Tsunami

(lanjutan)

Oleh Bonar Panjaitan

Tragedi Tsunami 26 Desember 2004

4. Komunikasi terputus

Badai tsunami telah memisahkan manusia dari keluarga dan masyarakatnya. Sebagian dipisahkan oleh kematian sementara sebagian lagi dipisahkan oleh keadaan. Banyak dari antara mereka yang baru mengetahui bahwa anggota keluarganya masih hidup setelah melihat tayangan TV. Sungguh tidak satu pun orang di Banda Aceh pada saat itu yang menyangka bahwa bencana tsunami akan membuat komunikasi di antara mereka terputus.

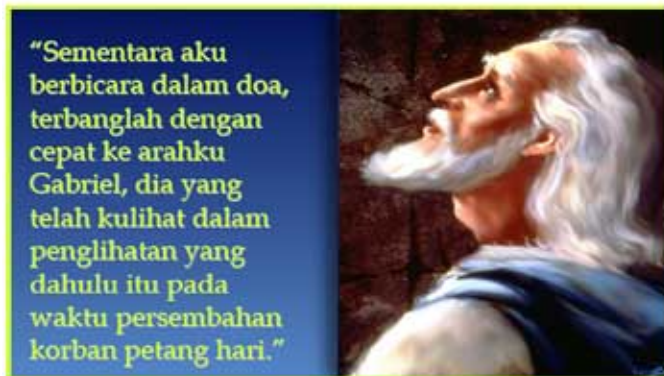
Boleh saja mereka mempunyai handphone, tetapi pada saat itu handphone tidak dapat dipergunakan. Pemancar tidak berfungsi karena listrik mati. Contoh sederhana dapat kita lihat seperti di Jakarta. Pada saat terjadi gempa atau bom, handphone hampir tidak bisa dipakai. Mengapa? Karena semua orang mencoba memakai handphone-nya, sehingga udara (line telephone) *overloaded*. Apalagi kalau listriknya yang mati. Di dalam kehidupan sehari-hari orang sering memperlengkapi anggota keluarganya / anaknya dengan handphone, dengan maksud supaya bisa dihubungi kalau terjadi apa-apa. Kenyataan membuktikan, bahwa justru pada saat terjadi 'apa-apa' tersebut, handphone tidak bisa dipakai.

Merupakan hal yang normal bila manusia mengusahakan agar selalu dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang dikasihinya dalam keadaan apa pun, terutama jika ada bencana. Tetapi melalui peristiwa ini sekali lagi Tuhan mengingatkan kepada kita, bahwa ketergantungan kepada manusia hanya akan menimbulkan kekecewaan. Kisah-kisah sedih di balik peristiwa tsunami ini sangat menyentuh hati. Ada seorang anak yang terkatung-katung selama beberapa hari di tengah laut sebelum akhirnya diselamatkan oleh kapal nelayan yang sedang lewat. Seorang anak kecil yang berumur 2 tahun yang terdampar jauh dari tempat tinggalnya sementara orang tuanya meninggal. Begitu banyak tentara yang relatif lebih terlatih untuk menghadapi keadaan gawat ternyata tidak berdaya dan ikut tewas. Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa sekalipun kita lemah, tetapi kalau Tuhan menghendaki kita untuk tetap hidup, maka mau tidak berkuasa atas kita.

Peristiwa tsunami yang baru terjadi menunjukkan betapa pertolongan manusia tidak dapat diharapkan. Kantor-kantor pemerintahan dan militer tidak berfungsi, bahkan mereka juga tertimpa bencana dan tak berdaya. Komunikasi di antara sesama manusia terputus. Tetapi satu hal yang perlu kita ingat adalah bahwa ketika bencana datang, ketika komunikasi di antara manusia terputus, masih ada jalur komunikasi yang tetap terbuka. Bencana tidak sanggup untuk menutup jalur ini

karena terbukanya komunikasi ini ditentukan oleh Dia, yang mengontrol alam semesta. Komunikasi dengan surga dihubungkan melalui doa. Betapa ampuhnya komunikasi ini dapat kita baca di dalam **Daniel 9:21**. *“Sementara aku berbicara dalam doa, terbanglah dengan cepat ke arahku Gabriel, dia yang telah kulihat dalam penglihatan yang dahulu itu pada waktu persembahan korban petang hari.”*

Daniel 9:21



Boleh jadi kita juga sering mendengar berbagai kesaksian di mana seseorang lolos dari kecelakaan atau ancaman bahaya. Saat itu mereka berteriak, “Ya, Tuhan, tolong...” Hanya itu yang sempat mereka ucapkan dan mereka selamat. Seandainya mereka masih punya waktu, tentu masih ada kalimat tambahan yang mereka akan ucapkan. Tetapi ternyata, sebelum mereka mengucapkan kalimat-kalimat tersebut, Tuhan telah bertindak dan menjawab doa mereka.

Panggilan Bagi Umat Tuhan

Bencana akan datang dan akan semakin sering datang. Tetapi kita tidak perlu takut asal saja kita tidak menutup pintu komunikasi yang menghubungkan diri kita dengan surga. Komunikasi dua arah ini harus dilatih mulai sekarang di mana Tuhan berbicara kepada kita (melalui firman-Nya – kita harus rajin membaca Alkitab) dan kita berbicara kepada Tuhan (melalui doa). Itulah sebabnya Roh Nubuat mengatakan bahwa mereka yang bertahan adalah mereka yang disebutkan sebagai *the praying individual* (orang yang selalu berdoa). Melalui doa, surga dihubungkan dengan kita, di mana pun kita berada. Tangan Tuhan tidak terbatas untuk membantu umat-Nya. Keajaiban masih berlaku selagi dunia ini masih ada. Bilamana kita melihat kehancuran yang ditimbulkan oleh badai tsunami dan begitu banyaknya korban yang berserakan di kiri dan kanan, kita tidak perlu takut. Tuhan berkata di dalam **Mazmur 91:7**. *“Walau seribu orang rebah di sisimu, dan sepuluh ribu di sebelah kananmu, tetapi itu tidak akan menimpamu.”*

Kita beruntung dan bersyukur karena kita mengetahui dengan jelas bahwa bencana akan datang dan apa artinya hal itu bagi umat Tuhan. Itu berarti hari penyelamatan kita akan segera tiba. Tetapi banyak orang di luar sana yang tidak mengetahuinya. Bahkan sebagian orang dan para ahli mengajarkan berbagai teori untuk menghadapi bencana tsunami bila hal itu datang lagi. Hal itu tidak salah, tetapi mereka kehilangan atau tidak mengerti pekabaran rohani di balik peristiwa itu.

Lalu siapa yang harus memberitahukan hal itu kepada mereka? Banyak cerita yang membuat orang kesal sehubungan dengan usaha-usaha bantuan untuk para korban tsunami. Sebagian informasi menceritakan bahwa ada sebagian orang yang menolak ketika akan ditolong oleh kelompok tertentu. Orang boleh kesal dan mungkin mengatakan bahwa mereka tidak tahu diri. Tetapi kita harus sadar, bahwa sementara peristiwa tsunami yang terjadi ini dapat dilihat sebagai pekabaran dari Tuhan, Setan juga berusaha untuk menimbulkan keadaan di mana umat Tuhan menjadi kesal dan marah atas respons yang diterima, sehingga mereka lupa akan tanggung jawab menyampaikan pekabaran.

Pengalaman di atas memberikan kepada kita pelajaran bahwa tidak selamanya maksud baik kita akan dibalas dengan kebaikan. Pengalaman Yesus di dunia jelas menunjukkan hal itu. Sedangkan Yesus dengan motif benar dan sempurna, masih menghadapi reaksi yang salah, apalagi kita manusia berdosa. Mengapa? Karena Setan turut bermain untuk mempengaruhi pikiran manusia. Tetapi apakah Yesus menghentikan kebajikan dan pelayanan-Nya kepada manusia? Tidak. Karena itulah perintah yang Dia terima dari Bapa-Nya, dan itu jugalah perintah yang kita dapat dari Yesus. Kalau begitu, apa yang harus kita perbuat?

Ada sebuah cerita di mana serombongan orang sedang mengadakan perjalanan ke luar kota pada suatu musim dingin. Tiba-tiba kendaraan yang mereka tumpangi mengalami kerusakan. Ketika itu hari sudah sore. Sebagian dari rombongan berpikir bahwa mereka lebih baik keluar dan mencari tempat berteduh yang paling dekat. Satu per satu mulai keluar karena ingin menyelamatkan dirinya masing-masing. Di dalam rombongan terdapat seorang anak yatim piatu berusia 8 tahun yang lumpuh yang dititip oleh satu panti asuhan kepada supir untuk dibawa ke tempat tujuan. Anak ini telah pasrah untuk tetap tinggal di dalam kendaraan karena dia tidak mungkin untuk berjalan apalagi untuk menembus udara yang dingin. Pada akhirnya di dalam kendaraan itu hanya tinggal dua orang. Si anak yang lumpuh ini dan seorang wanita setengah baya. Ibu ini merasa kasihan melihat anak kecil ini karena hal itu mengingatkan dia akan anaknya yang meninggal akibat kecelakaan satu tahun sebelumnya. Dia pikir lebih baik menemani anak ini sebelum pertolongan tiba. Tetapi hari semakin gelap dan salju mulai turun. Akhirnya ibu ini memutuskan untuk keluar dari kendaraan. Tetapi bagaimana dengan anak kecil ini? Hati kemanusiaannya berbicara dan tiba-tiba dia mendapat kekuatan dan keberanian. Ibu ini memutuskan untuk menggendong anak kecil ini menuju tempat berteduh yang paling dekat. Sebelum mereka keluar dia menutupi anak kecil ini dengan kain tebal yang tentu saja menambah beban ibu ini. Tetapi begitulah, ibu ini kemudian mulai berjalan sambil menggendong anak kecil yang lumpuh ini.

Sudah lama mereka berjalan tetapi tak kunjung terlihat rumah penduduk atau tempat berteduh. Rupanya kendaraan mereka mengalami kerusakan dan berhenti di tempat yang jauh dari tempat kediaman penduduk. Ibu ini semakin capek dan mulai kehilangan tenaga. Kadang-kadang dia sudah hampir menyerah. Tetapi dia berdoa dan memohon kekuatan kepada Tuhan supaya dia dapat meneruskan perjalanan yang dia tidak tahu berapa lama lagi dia harus berjalan sebelum tiba di tempat berteduh. Setelah lama berjalan, akhirnya ibu ini

pun kehabisan tenaga dan terjatuh. Tidak diketahui berapa lama ibu ini terjatuh dan pingsan. Patroli keselamatan yang lewat di tempat itu menemukan ibu ini dalam keadaan pingsan sementara anak kecil yang digendongnya tertidur dalam pelukannya.

Keesokan harinya surat kabar setempat melaporkan peristiwa yang menimpa rombongan tadi. Surat kabar menceritakan bahwa beberapa orang ditemukan mati beku ditimpa salju di sepanjang jalan yang akan dilewati oleh kendaraan itu. Mereka yang mati adalah mereka yang keluar dari kendaraan itu dan tidak menemukan tempat berteduh. Tubuh mereka tidak tahan untuk menghadapi dinginnya udara pada malam itu. Tetapi berita itu tidak berhenti sampai di situ. Surat kabar itu juga menceritakan bahwa seorang anak yang lumpuh selamat dalam peristiwa itu. Cerita tentang ibu yang berani mengambil resiko demi menyelamatkan nyawa anak yang tak berdaya itu sangat menggugah hati pembaca. Ibu ini terjatuh dan pingsan karena capek, tetapi dia tidak mati keedinginan. Karena dia menggendong anak kecil tadi, aliran darah di dalam tubuhnya dipacu lebih cepat, dan tenaga yang dikeluarkannya ternyata membuat tubuhnya mengeluarkan panas yang membantu dia bertahan dari udara dingin, sebelum pertolongan tiba. Seandainya dia berjalan sendirian dan tidak menggendong anak itu, kemungkinan besar dia juga akan mati keedinginan. Tuhan memberikan kepadanya kekuatan untuk bertahan menghadapi udara yang dingin sebelum pertolongan tiba. Pengorbanannya di dalam menolong anak kecil itu ternyata juga telah menolong dirinya, sementara orang lain yang hanya memikirkan diri mereka binasa di dalam cuaca yang dingin.

Dalam perjalanan kita menuju ke surga, pada saat ini kita sudah berada di penghujung sejarah dunia. Malam yang gelap yang menggambarkan kekacauan dunia akan segera tiba.

Hati manusia yang dingin dan mementingkan diri akan semakin menambah kesulitan bagi umat Tuhan yang sedang



mengadakan perjalanan menuju ke surga. Kisah tadi mengajarkan kepada kita bahwa menolong sesama justru akan menolong diri kita sendiri. Membagikan pekabaran kepada orang lain justru akan menguatkan dan menghangatkan iman kerohanian kita. Itulah sebabnya Roh Nubuat berkata bahwa pekerjaan yang sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan Tuhan di dunia adalah *medical ministry*. Medical ministry adalah kegiatan pelayanan untuk menolong sesama manusia. Menolong sesama baik dari segi badani maupun

rohani. Kita tidak harus menjadi dokter atau suster untuk melakukan hal ini, tetapi kita bisa terlibat di dalam berbagai kegiatan yang bersifat melayani dan mengabarkan Injil. Pekerjaan penginjilan bukan hanya tugas pendeta atau tua-tua jemaat, tetapi tugas kita semua. Di dalam **Matius 28:19, 20** Yesus berkata: *“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”*



Tugas ini diberikan kepada kita semua, yang ingin tubuh kerohaniannya dihangatkan dan sanggup bertahan di malam yang gelap dan dingin dalam sejarah dunia sebelum Yesus datang memberi pertolongan dan menjemput umat-Nya. Kiranya Tuhan memberkati segenap pembaca WAO, adalah harapan dan doa saya. Amin. *(Selesai)*.



Bonar Panjaitan
PEMIMPIN REDAKSI WAO, JAKARTA

